

**OPTIMALISASI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA *LAND MARK*
MENARA SIGER TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna Mendapatkan
Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh:

Adhitya Chindodayoza
NPM.1351010179
Jurusan: Ekonomi Islam

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2019 M

**OPTIMALISASI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA *LAND MARK*
MENARA SIGER TERHADAP KESEMPATAN KERJA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

Adhitya Chindodayoza

NPM.1351010179

Jurusan: Ekonomi Islam

Pembimbing I : Dr. Tulus Suryanto, M.M.,AKT.,C.A

Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E.,M.Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440/2019**

ABSTRAK

Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger memiliki posisi yang strategis sebagai kawasan wisata karna lokasinya yang berada dipintu gerbang pulau sumatra dari arah pulau jawa, serta memiliki objek daya tarik wisata unggulan berupa Tugu Menara Siger yang merupakan Icon Provinsi Lampung. Hal tersebut menjadikan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger sebagai tempat yang strategis dalam mendirikan usaha jasa pelayanan pariwisata.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana optimalisasi pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger terhadap kesempatan kerja dan bagaimana pandangan ekonomi islam tentang optimalisasi pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger terhadap kesempatan kerja. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui optimalisasi pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger terhadap kesempatan kerja dan untuk mengetahui pandangan ekonomi islam tentang optimalisasi pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger terhadap kesempatan kerja.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Sumber data yang digunakan meliputi data Primer dan data Sekunder dengan metode pengumpulan data meliputi Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Kuisioner. Dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 83 responden. setelah data terkumpul, selanjutnya data dianalisa melalui pendekatan deskriptif analisis.

Berdasarkan hasil penelitian optimalisasi pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger belum sepenuhnya optimal meskipun demikian optimalisasi pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger yang meliputi atraksi, fasilitas, transportasi, infrastruktur, dan elemen kelembagaan telah memberikan peningkatan kesempatan kerja pariwisata pada kawasan tersebut. Sebelum adanya upaya pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger kesempatan kerja pada kawasan wisata tersebut sejumlah 32 Unit Usaha dengan jumlah pekerja 73 Jiwa. Setelah upaya pengembangan Kawasan Wisata *Landmark* Menara Siger jumlah unit usaha pelayanan jasa pariwisata meningkat menjadi 57 Unit Usaha dengan jumlah pekerja sebanyak 149 Jiwa. dalam perspektif ekonomi Islam optimalisasi pengembangan Kawasan Wisata Menara Siger belum memenuhi prinsip pariwisata syariah hal tersebut dilihat dari belum tersedianya penginapan yang memiliki setifikasi halal serta belum tersedianya transportasi khusus yang memisahkan tempat duduk antara peria dan wanita. sedangkan untuk pelaku usaha pariwisata juga belum sepenuhnya memenuhi kriteria usaha pariwisata syariah.

Kata kunci : Pariwisata, Kesempatan Kerja, Ekonomi Islam



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Lekol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Faks. (0721)704030

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark
Menara Siger Terhadap Kesempatan Kerja dalam
Perspektif Ekonomi Islam**

**Nama : Adhitya Chindodayoza
NPM : 1351010179
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Bandar Lampung, 28 September 2018

Pembimbing I

**Dr. Tulus Suryanto, M.M., AKT., C.A.
NIP. 195304231980031003**

Pembimbing II

**Femei Purnamasari, S.E., M.Si.
NIP. 196511201992032002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam**

**Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

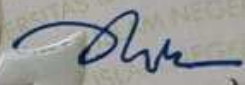
Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp/Faks. (0721)704030

PENGESAHAN

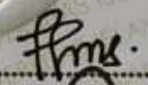
Skripsi dengan judul **“Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger Terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam”** disusun oleh Adhitya Chindodayoza, NPM: 1351010179, Jurusan Ekonomi Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal: 28 Maret 2019

TIM PENGUJI

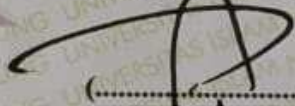
Ketua : Any Eliza, S.E., M.Ak


(.....)

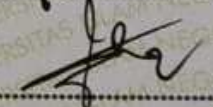
Sekretaris : Liya Ermawati, M.S.Ak


(.....)

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., MM


(.....)

Penguji II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.


(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



Dr. M. H. Bahudin, M.A
NIP. 194808291 98903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat. Jl. Let.kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Adhitya Chindodayoza**
NPM : **1351010179**
Program Studi : **Ekonomi Islam**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger Terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar merupakan skripsi hasil karya penyusunan sendiri, bukan dipublikasikan ataupun dari saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk disebut dalam *footnote dan* atau daftar pustaka. Apabila pada lain waktu terbukti terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Bandar Lampung, 28 September 2018

Penyusun

Adhitya Chindodayoza
NPM. 1351010179

MOTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

39. dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya

(QS. An-Najm 53; 39)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku. ayah dan ibuku yang selama ini dan merawat dan mengayomiku, menjaga, serta mendo'akanku, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.
2. Saudara/I ku, Nanda Yunita Ariani, Rahmat Afrizal, Julius Fajar yang selalu menyemangati penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
4. Sahabat angkatan 2013 prodi Ekonomi Islam
5. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu yang bermanfaat, UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Adhitya Chindodayoza, lahir di kota bandar lampung pada tanggal 2 juni tahun 1995. Penulis adalah anak ke 2 dari 6 bersaudara. Dari pasangan Bapak Alva Edison dan Ibu Salwani.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yakni:

1. Taman Kanak-kanak Dewi Sartika, Kecamatan Sukabumi kota Bandar Lampung pada tahun 2001.
2. Sekolah dasar negeri 3 Sukabumi Indah, Kecamatan Sukabumi kota Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2007.
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2010.
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model, Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2013.
5. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan studynya pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Pendidikan Ekonomi Islam

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, rezeki dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul **”Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger Terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam”** dapat diselesaikan. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW serta para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam bidang ilmu Ekonomi Islam. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. karna selalu memotivasi untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kesatuan negara.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Islam bapak Madnasir, S.E., M.S.I. yang senantiasa sabar dalam memberi arahan serta selalu motivasi mahasiswanya.

4. Dr. Tulus Suryanto, M.M., AKT., C.A. dan Femei Purnama sari, S.E., M.Si. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah mengarahkan penulis hingga Penelitian ini dapat terselesaikan.
5. Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut serta masyarakat desa bakauheni yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
11. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan, semoga kita selalu terikat dalam ikatan persaudaran. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah ilmu Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 28 September 2018

Penulis

Adhitya Chindodayoza
NPM. 1351010179

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Batasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
G. Metode Penelitian.....	13
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Kawasan Wisata	22
1. Pengertian Pengembangan.....	22
2. Kawasan Wisata	23
a. Konsep Pariwisata	24
b. Jenis-Jenis Wisata.....	28
c. Pelaku Pariwisata.....	31

d. Peran Pariwisata terhadap Ekonomi Masyarakat	34
3. Pengembangan Kawasan Wisata.....	36
B. Kesempatan Kerja	44
1. Pengertian Kesempatan Kerja	44
2. Kesempatan Kerja Pariwisata.....	45
C. Pengembangan Kawasan Wisata dan Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam	49
1. Pengertian Ekonomi Islam	49
2. Pengembangan Pariwisata Syariah / Halal Tourism	52
3. Kesempatan Kerja dalam Ekonomi Islam	59
D. Penelitian Terdahulu	61
 BAB III. PENYAJIAN DATA PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Provinsi Lampung	66
B. Gambaran Umum Kawasan Wisata <i>Land Mark</i> Menara Siger...	70
C. Analisis Data	77
 BAB IV. PEMBAHASAN	
A. Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata <i>Land Mark</i> Menara Siger Terhadap Kesempatan Kerja	84
B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Optimalisasi Pengembangan Kawasan wisata <i>Land Mark</i> Menara Siger Terhadap Kesempatan Kerja	94
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
 DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.2. Jumlah kunjungan wisatawan provinsi lampung periode 2013-2015.	6
Tabel. 3.1 Deskripsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
Tabel. 3.2. Deskripsi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan (KK)	76
Tabel. 3.3 Deskripsi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan (KK)	77
Tabel. 3.4 Deskripsi Tanggapan Responden Terkait Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger.	78
Tabel. 3.5 Deskripsi Tanggapan Responden Terkait Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger	81
Tabel 4.1 Peluang /Kesempatan Kerja Sebelum dan Sesudah Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger.	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Sebaran Objek Wisata Provinsi Lampung.....	5
Gambar 3.1 Peta Lokasi Kawasan Wisata Menara Siger.	72

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisioner Penelitian.	
Lampiran 2 Data Kuisioner.....	
Lampiran 3 Pedoman Kuisioner	
Lampiran 4 Gambar lokasi Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

skripsi ini berjudul, “**Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger Terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam**”. berikut adalah uraian dari istilah judul skripsi, antara lain:

1. Optimalisasi adalah proses menjadikan sesuatu menjadi yang paling baik, tertinggi dan paling menguntungkan.¹
2. Pengembangan Kawasan wisata. pengembangan adalah upaya yang ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup terhadap ancaman yang ada untuk dapat berkembang dalam mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan. Sedangkan yang dimaksud dengan Kawasan wisata adalah sebuah lingkup geografis

¹ Badan Pengembangan Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 375

tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.² Kawasan Wisata yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kawasan *Land Mark* Menara Siger yang merupakan salah satu kawasan wisata unggulan Provinsi Lampung.

3. Kesempatan kerja adalah suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total angkatan kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam suatu kegiatan perekonomian. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana usaha pemerintah dalam mengembangkan kawasan wisata *Land Mark* Menara Siger dan bagaimana dampaknya terhadap lapangan usaha yang menjadi kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada disekitar kawasan tersebut.
4. Ekonomi Islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan cara memproduksi, distribusi, dan konsumsi serta kegiatan lain dalam kerangka mencari ma'isyah (penghidupan individu maupun kelompok/negara) sesuai dengan ajaran Islam (Al-quran dan Al-Hadits).³

Berdasarkan Pengertian dan istilah yang telah dijelaskan maka dapat ditegaskan judul dalam penelitian ini adalah Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam.

² Moira,P.M. *The Management of Tourists Alimentary Needs by the Tourism Industry. International Journal of Culture and Tourism Research.* (2012) h. 129.

³Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 3

B. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul optimalisasi pengembangan kawasan wisata land mark menara siger terhadap kesempatan kerja dalam perspektif ekonomi islam yaitu sebagai berikut:

1. Secara objektif.

Bagi penulis pentingnya meneliti/menulis masalah yang akan diteliti terkait dengan judul skripsi, hal ini dikarenakan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger memiliki letak yang strategis berada dipintu gerbang pulau sumatra dari arah pulau jawa maupun sebaliknya, serta memiliki objek daya tarik wisata unggulan berupa penanda wilayah provinsi lampung yakni Menara Siger. Kondisi tersebut menjadikan kawasan menara siger sebagai kawasan yang strategis dalam pengembangan pariwisata daerah dan lokasi yang strategis untuk mendirikan berbagai usaha produk dan jasa pelayanan pariwisata yang dapat menyerap tenaga kerja dan menjadi mata pencaharian masyarakat sekitar.

2. Secara subjektif

Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur ada di perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti buku, jurnal, artikel, dan data yang diperlukan dari upaya pengembangan kawasan *land mark* menara siger serta pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

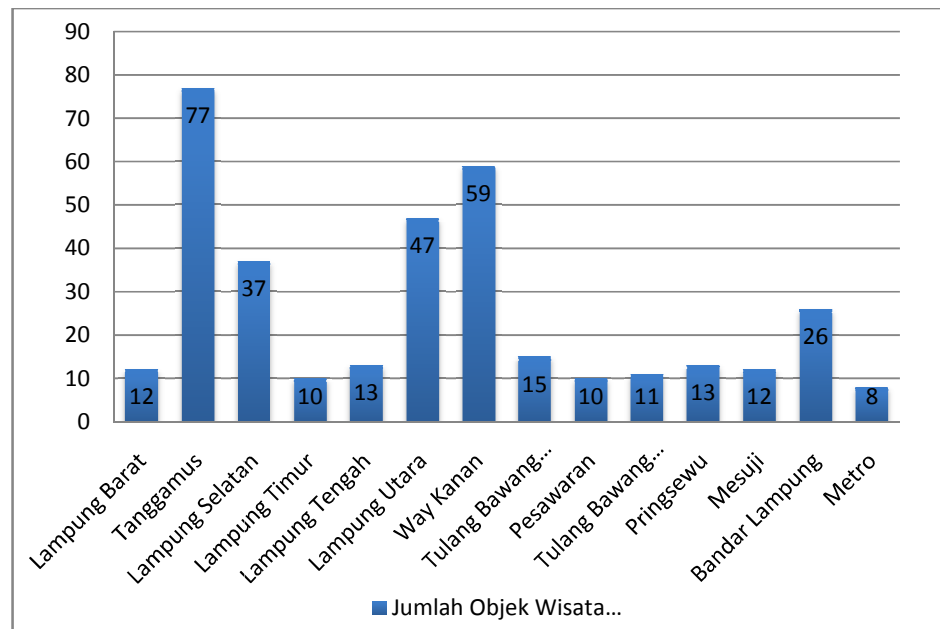
Ketersediaan lapangan pekerjaan merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi. Pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi namun tidak diikuti oleh ketersediaan lapangan pekerjaan akan mengakibatkan berkurangnya kesempatan kerja bagi tenaga kerja dan akan berdampak pada semakin meningkatnya tingkat pengangguran. Salah satu upaya dalam meningkatkan ketersediaan lapangan pekerjaan adalah pembangunan dalam sektor pariwisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, memiliki kontribusi didalam peningkatan perekonomian suatu kawasan serta memiliki prospek yang cerah dan berpotensi sangat besar untuk dikembangkan yang diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan lapangan kerja dan menjadi *multiplier effect* untuk pengembangan sektor perekonomian yang lain.⁴ Sebagai salah satu kawasan yang memiliki tingkat sumber daya alam yang berlimpah, Provinsi Lampung merupakan kawasan yang memiliki tingkat sumber daya alam yang berlimpah serta memiliki keaneragaman budaya dan potensi pariwisatanya. potensi kepariwisataan di Provinsi Lampung sendiri terdiri dari berbagai macam objek wisata yang tersebar di 15 kabupaten/kota. Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 342 objek wisata yang berupa taman hiburan umum, peninggalan sejarah, objek wisata alam dan tirta, objek wisata budaya, objek wisata religius, objek wisata agro, objek

⁴ Kurniawan Gilang Widagdyo "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia" The Journal Of Tauhidinomics Vol. 1 No. 1 Universitas Sahid. Jakarta (2015): 73-80. h. 73

wisata bahari, serta objek wisata buatan. Berikut penjelasan mengenai sebaran Objek wisata berdasarkan Kabupaten atau Kota di Provinsi Lampung pada grafik 1.1;

Grafik 1.1
Sebaran Objek wisata Berdasarkan
Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung Tahun 2015



Sumber; Dinas Pariwisata Provinsi Lampung 2016

Berdasarkan pada grafik 1.1 tersebut diketahui dari sebaran 342 objek wisata yang tersebar menurut kabupaten / kota di Provinsi Lampung, maka Lampung barat memiliki 12 objek wisata, Tanggamus 77 objek wisata, Lampung Selatan 37 objek wisata, Lampung Timur 11 objek wisata, Lampung Tengah 13 objek wisata, Lampung Utara 47 objek wisata, Way Kanan 59 objek wisata, Tulang Bawang 15 objek wisata, Tulang Bawang Barat 11 objek wisata, Pesawaran 10 objek wisata, Pringsewu 13 objek wisata, Mesuji 12 objek wisata, Bandar Lampung 26 objek wisata, Metro 8

objek wisata. berdasarkan sebaran tersebut dapat diketahui bahwa potensi objek wisata di provinsi lampung cukup banyak dan tersebar hampir keseluruhan wilayah kabupaten atau kota. sehingga prospek perkembangan kepariwisataan lampung sangat menjanjikan. Berikut penjelasannya :

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan
Periode 2014 - 2016

No	Uraian	Jumlah Kunjungan Wisatawan		
		2014	2015	2016
1	Wisatawan Mancanegara	75.590	95.528	114.907
2	Wisatawan Nusantara	3.392.125	4.422.716	5.530.803
Jumlah		3.467.715	4.518.244	5.645.710

Sumber, BPS Provinsi Lampung 2017

Berdasarkan tabel 1.1 Selama tiga tahun terakhir selalu terjadi peningkatan pada tingkat kunjungan wisatawan diprovinsi lampung, pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan di Provinsi Lampung sebesar 5.645.710 meningkat 13% dari periode sebelumnya yang berjumlah 4.518.244 jiwa pada tahun 2016. peningkatan tersebut dikarenakan banyaknya ragam objek wisata yang menarik di provinsi lampung serta semakin gencarnya dukungan dari pemerintah melalui perbaikan infrastruktur dan promosi even kepariwisataan lampung sejak tahun 2013 sehingga kepariwisataan provinsi lampung semakin dikenal masyarakat luas. dari sebagian besar objek wisata yang ada di provinsi lampung pemerintah menetapkan 7 kawasan wisata yang dikembangkan menjadi kawasan wisata unggulan daerah provinsi lampung

diantaranya ialah, Kawasan Wisata Unggulan Kota Bandar Lampung, Kawasan Wisata Krui Tanjung Setia, Kawasan Wisata Taman Nasional Wai Kambas, Kawasan Wisata Teluk Kiluan, Kawasan Wisata Anak gunung Krakatau Pulau Sebesi, Kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan dan Kawasan Wisata Bakauheni *Land Mark* Menara Siger.

Berdasarkan 7 kawasan wisata yang dikembangkan menjadi kawasan wisata unggulan tersebut kawasan wisata Land Mark Menara Siger adalah Kawasan Wisata yang paling berpotensi menyerap kedatangan wisatawan dan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan objek wisata tersebut. hal ini dikarenakan lokasi Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger berdekatan dengan pelabuhan utama di Provinsi Lampung yang memiliki 4 dermaga dan mampu melayani sebanyak 47 trip perjalanan perhari dengan volume kendaraan sebanyak 13.531 unit.⁵ artinya banyak aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan luar daerah maupun dari dalam daerah yang melewati kawasan tersebut dan diperkirakan setiap tahunnya akan selalu meningkat, terlebih dengan diselesaikannya pembangunan tol trans sumatra.

Kawasan wisata *Land Mark* Menara Siger merupakan icon Provinsi Lampung dimana konsep kepariwisataan pada kawasan ini ialah wisata alam dan budaya, sehingga penawaran pariwisata yang ditawarkan berupa keindahan panorama alam dan kearifan seni dan budaya lampung. Hal ini

⁵ Oki Endrata Wijaya. "*Optimasi Tingkat Pelayanan Dermaga Pada Pelabuhan Bakauheni Provinsi Lampung*". (Tesis Pada Progam Pasca Sarjana Magister Teknik Fakultas Teknik. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 8 September 2016). h. 103

berkaitan dengan daya tarik kawasan tersebut yang berupa *land mark* atau penanda wilayah. Pada umumnya *land mark* memiliki keunikan tersendiri yang menjadikannya sangat berpotensi dalam menyerap antusiasme wisatawan untuk mengunjungi kawasan tersebut⁶ Upaya pengembangan yang telah dilakukan oleh pengelola hingga tahun 2017 adalah menambahkan fasilitas wisata untuk rekreasi anak dan aktifitas olahraga. Khusus untuk teropong pantau dengan sistem koin dibuka saat hari hari tertentu.⁷ Pengunjung bisa mengajak anak-anak mereka memperoleh wisata edukasi dengan adanya jam matahari, Pada hari libur tertentu pengelola menyediakan hiburan diantaranya orgen tunggal, kesenian kuda kepang serta kesenian tradisional lainnya.⁸ pengembangan terakhir yang peneliti ketahui ialah penambahan fasilitas kolam pemancingan dan Pembentukan Sanggar Seni Menara Siger untuk menarik wisatawan. Pengembangan atribut pariwisata tersebut merupakan langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas suatu pariwisata melalui pengadaan sarana prasarana dan atraksi wisata yang dilakukan oleh pengelola sehingga dapat menambah daya tarik dan wisatawan merasa nyaman saat berwisata.

Islam sebagai agama universal yang berpedoman pada firman Allah SWT menjelaskan bahwa kegiatan wisata atau perjalanan merupakan suatu

⁶ Muwarni dalam Fachrurrazi dan Bambang Soemardiono. Redesain Pelabuhan Balohan Sebagai Landmark Baru Kota Wisata Pulau Weh. Jurnal Sains Dan Seni Pomits Vol. 3, No.1, 2337-3520. (2014) h.6

⁷ Tarik Pengunjung, Menara Siger Tambah Fasilitas Kolam Pemancingan – Cendana Press.html diterbitkan pada Tanggal Jumat 6 Januari 2017 (di Kutip Pada Kamis Tanggal 16 Februari 2017 Pukul 09:35 AM)

⁸ Kunjungan Wisata ke Menara Siger Menurun di 2016 - Cendana News.html diterbitkan pada Jumat 8 Juli 2017 (di Kutip Pada Kamis Tanggal 16 Februari 2017 10:00 AM)

perintah dan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal sang maha pencipta alam semesta ini. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al An'am 6 : 11 :

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

(QS. Al An'am Ayat 11)

Artinya :

*"Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."*⁹

Firman tersebut menjelaskan bahwa segala yang ada pada alam semesta telah dilimpahi dengan keberkatan dan keindahan, dan berbagai macam pelajaran yang dapat diperoleh. sehingga dianjurkan bagi manusia untuk melakukan perjalanan dengan menikmati keindahan dan kenyamanan, keberagaman dengan rasa aman, perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil I'tibar atau pelajaran dalam mengenal Tuhan Pencipta alam semesta ini.

Pada dasarnya pengembangan pariwisata pada suatu daerah akan meningkatkan pendapatan daerah dan juga meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang bermukim di sekitar destinasi wisata yang sedang dikembangkan melalui pemenuhan terhadap konsumsi wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah destinasi wisata¹⁰. Karnanya pengembangan kepariwisataan haruslah dilaksanakan dengan baik dengan memperhatikan atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan, fasilitas yang mumpuni,

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Toha Putra, Revisi. Tahun 1999), Qur'an Surah Al An'am 6 : 11.

¹⁰ I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: C.V. ANDI OFFSET, 2009), h.2.

kemudahan akses transportasi dan aksesibilitas yang untuk menuju ke destinasi, serta peran kelembagaan dalam mengelola kawasan wisata agar peningkatan perekonomian daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud, terutama pada masyarakat yang bermukim di sekitar kawasan destinasi wisata yang sedang dikembangkan.¹¹ Sebagaimana tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.¹²

Islam sebagai agama universal yang berpedoman pada firman Allah SWT Al-Quran dan Sunnah serta hadist nabinya, memandang bahwa bekerja merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia, untuk mencari rezeki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. seperti yang diterangkan firman Allah pada ayat berikut;

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ

وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (QS Al Mulk 67 : 15)

Artinya:

*Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*¹³

¹¹ I Made Adikampana, “Pariwisata Alam & Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal”, (On-Line) Tersedia Di Analisis Pariwisata Dikotomi Pariwisata & Lingkungan Hidup Vol. 9, No. 1, 2009 Issn 1410 – 3729, (7 Desember 2016).

¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

¹³ Departemen Agama RI. *Op.Cit*, Surah Al Mulk 67 : 15.

Berdasarkan firman tersebut dapat dijelaskan bahwa manusia diwajibkan untuk melakukan suatu pengusahaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya seperti yang diterangkan pada ayat tersebut. Maka berjalanlah kamu sekalian kemana saja yang kalian kehendaki di seluruh belahannya serta bertebaranlah kalian dari segala penjurunya untuk menjalankan berbagai muammalah, usaha, dan atau perdagangan. Maka ingatlah Allah. karna hanya kepadanyalah kamu kembali.

Peluang usaha dan Kesempatan kerja yang muncul karna kedatangan wisatawan merupakan peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, warung, dagang dan lain-lain.¹⁴ karnanya dalam hal ini prinsip islam adalah jangan sampai manusia tidak mengoptimalkan atau membiarkan kesempatan yang telah Allah berikan. Nikmat dan rezeki allah dalam hal ekonomi akan melimpah jika manusia dapat mencari dan mengelolanya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan manusia dan tidak ada larangan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada selama itu tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

D. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas serta agar penelitian dilakukan secara fokus maka terdapat batasan masalah

¹⁴ Fitri Andika, *Op.Cit.* h.57

dalam penelitian ini terbatas pada permasalahan optimalisasi pengembangan kawasan wisata *land mark* menara siger, terhadap perluasan kesempatan kerja yang ada di kawasan wisata land mark menara siger dilihat dari banyaknya usaha produk dan pelayanan jasa yang menyerap tenaga kerja.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Optimalisasi pengembangan kawasan wisata *land mark* menara siger terhadap kesempatan kerja ?
2. Bagaimana pandangan ekonomi islam tentang Optimalisasi pengembangan kawasan wisata *land mark* menara siger terhadap kesempatan kerja ?

F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana optimalisasi pengembangan kawasan wisata unggulan *land mark* menara siger terhadap kesempatan kerja?
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam tentang optimalisasi pengembangan kawasan wisata *land mark* menara siger terhadap kesempatan kerja?
2. Manfaat penelitian
 - a. Bagi Pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan atau bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat dalam memajukan pariwisata khususnya dalam mengembangkan kawasan wisata *land mark* menara siger.
 - b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pariwisata dan dampak pariwisata, sehingga

masyarakat dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk menjaga dan melestarikan lingkungan kawasan wisata *land mark* menara siger

- c. Bagi penulis, Sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.¹⁵ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁶ Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan referensi lainya yang berkaitan dengan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.9.

¹⁶ Hadi Sutrisno, *Metode Research*, UGM, Yogyakarta, 2002, h. 144

penelitian. dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang menggambarkan atau menguraian atas suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.¹⁷ Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian deskriptif yang penulis lakukan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana Optimalisasi pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger Terhadap perluasan Kesempatan Kerja pada kawasan wiasta land mark menara siger.

2. Sumber Data

a. Data primer.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁸ data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi lapangan, penyebaran Anket dan wawancara dengan beberapa *key person*, Data tersebut diperoleh dari pengisian kuisioner oleh masyarakat yang bermukim disekitar kawasan wisata *land mark* menara siger.

¹⁷ Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi Edisi 1 Cetakan Ke 2*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h.15.

¹⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.225.

b. Data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁹ Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan diperoleh dari literatur-literatur dan berbagai macam sumber lainnya seperti: komponen-komponen pengembangan, konsep pariwisata, pokok-pokok pariwisata dalam islam, jurnal, internet, serta sumber-sumber lain dari Al-Qur'an, Hadist, tokoh agama, dan literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan pembahasan yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

3. Populasi dan sampel.

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang bermukim di sekitar kawasan wisata *Land Mark* Menara Siger dan pengelolaan objek wisata menara siger diketahui jumlah usaha pelayanan produk dan jasa pariwisata di kawasan wisata menara siger sebanyak 57 unit usaha.

¹⁹*Ibid. h.225*

b. Sample

Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. untuk mewakili populasi maka dibutuhkan sampel guna menggambarkan keadaan populasi untuk memudahkan pelaksanaan penelitian. Sampel yang diambil harus representatif atau dapat mewakili populasi. sehubungan dengan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, selain itu karena tidak semua populasi mau dimintai informasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Pendekatan *Purposive Sampling*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.²⁰

Pertimbangan khusus yang dimaksud dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu, mengambil sampel dari responden yang memiliki keterkaitan yang sangat berpengaruh dengan masalah Kriteria pemilihan Responden didasarkan pada mereka yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger, mereka yang memiliki pengetahuan dan bersikap kritis terhadap berbagai kasus yang muncul akibat pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger, dan mereka yang berpengetahuan terkait prinsip-prinsip pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara

²⁰ Sugiyono, *Op. Cit.*, h.180

Siger. dan ikut serta berperan dalam pengembangan Kawasan Wisata Menara Siger.

Berdasarkan keterangan Suharsimi Arikunto dalam bukunya mengatakan sebagai perkiraan apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil keseluruhan dari populasinya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15%.²¹ sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 83 orang responden. 26 Orang dari Dinas Pariwisata Provinsi Lampung dan 57 Orang pemilik usaha pelayanan produk dan jasa pariwisata di kawasan wisata menara siger.

4. Metode Pengumpulan data.

Metode Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulisan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Observasi.

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²² metode observasi merupakan metode yang sesuai untuk

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 62

²⁹ Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 203

digunakan dalam penelitian lapangan, hal tersebut karena Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, data yang dimaksud yaitu fakta mengenai fenomena yang terjadi di lapangan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipasi pasif. yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²³

b. Wawancara.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, dapat dilakukan secara tatap muka langsung atau melalui media surat seperti e-mail, telpon, atau pun media komunikasi lainnya. sehingga dapat dikonstruksikan maknanya ke dalam suatu topik tertentu.²⁴ Dalam penelitian ini penulis mewawancarai sejumlah *key responden* untuk mendukung upaya pengumpulan data.

c. Dokumentasi.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya

²³ Sugiyono *Op, Cit.* h.226-227.

²⁴ *Ibid*, h.231.

seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁵

d. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada Responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.²⁶

5. Metode Analisis Data.

Analisis data adalah mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, melalui cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Bila jawaban yang

²⁵ *Ibid.* h.240.

²⁶ *Ibid.* h. 142.

diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, hingga data yang diperoleh dianggap *kredibel*. aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data/*Data Display*

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi

jelas, temuan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁷

²⁷ *Ibid.*h.246-253.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Kawasan Wisata

1. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus, untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap ancaman yang ada untuk dapat berkembang dan mencapai tujuan individu dalam organisasi dan tujuan organisasi secara keseluruhan.²⁸ Mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Pengembangan merupakan instrument ilmiah yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam beradaptasi dengan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berubah.²⁹ Dalam banyak hal pengembangan merupakan suatu perubahan secara berencana. Perubahan berencana adalah perubahan yang dilakukan secara sengaja, lebih banyak atas kemauan sendiri. Perubahan berencana dimaksud agar sistem dapat berfungsi secara efektif dan adanya tekanan dari luar dijadikan sebagai pendorong untuk melakukan perubahan.

Proses pengembangan adalah suatu proses yang dilakukan secara bertahap, baik dalam usaha peningkatan kemajuan, memecahkan masalah maupun dalam rangka meningkatkan kemampuan melakukan adaptasi terhadap tuntutan perubahan akan masa depan. Pengembangan tidak

²⁸ Hani Agustina Prasetyani. *Op,cit.* h 31

²⁹ Argyo Demartoto. "*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata Di Kabupaten Boyolali.*" Penelitian Perseorangan Dalam Bidang Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. (Surakarta Oktober, 2008). h. 22

hanya memberikan perhatian pada pencapaian hasilnya. suatu hasil yang diharapkan diusahakan memberikan kepuasan kepada mereka yang berperan serta dalam pencapaiannya.³⁰ Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, pengembangan adalah rangkaian proses yang berkesinambungan dan berencana yang bertujuan untuk perubahan, memajukan, dan mengevektifikan kemampuannya dalam beradaptasi terhadap ancaman yang ada melalui potensi-potensi yang dimilikinya.

2. Pengertian Kawasan Wisata

Berdasarkan UU No.10 Tahun 2009 pasal 1 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan kawasan wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata. Secara umum kawasan wisata merupakan suatu lingkup geografis yang memiliki daya tarik wisata. Kelengkapan infrasturktur seperti ketersediaan air bersih, listrik, akses penghubung seperti jalan raya akses telekomunikasi dan transportasi, memiliki kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana wisata meliputi hotel, restoran dan tempat rekreasi serta tempat pembelian dan kelengkapan yang mengatur segala urusan yang berkaitan dengan hal kepariwisataan lainnya.³¹

³⁰ *Ibid.* h. 22

³¹ Moira,P.M *Op. Cit* H. 129.

Berdasarkan landasan teori yang telah di jelaskan sebelumnya maka untuk memahami secara mendalam makna pengembangan kawasan wisata maka perlu dikaji hal-hal mengenai Konsep Pariwisata.

a. Konsep Pariwisata

Menurut Hunziker dan Krapf, pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing disuatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal atau tidak menetap untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.³² Pada hakikatnya pariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun belajar.³³

berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari

³² M. Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015. hlm. 30

³³ Gamal Suantero, *Dasar Dasar Pariwisata Edisi II*, Yogyakarta: Andi, 2004. h. 3

keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

2. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
3. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata yang bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan Negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah, dan pengusaha.
5. Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
6. Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.

Berdasarkan Dasar hukum pariwisata yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan tentang ketentuan umum asas, fungsi dan tujuan

pariwisata, prinsip penyelenggaraan pariwisata, pembangunan kepariwisataan, diketahui sebagai berikut:

a) Asas pariwisata.

Kepariwisataan diselenggarakan berdasarkan asas:

- 1) Manfaat.
- 2) Kekeluargaan.
- 3) Adil dan merata.
- 4) Keseimbangan.
- 5) Kemandirian.
- 6) Kelestarian.
- 7) Partisipatif.
- 8) Berkelanjutan.
- 9) Demokratis.
- 10) Kesetaraan.
- 11) Kesatuan.

b) Fungsi pariwisata.

Kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

c) Tujuan pariwisata.

Kepariwisataan bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan rakyat.

- 3) Menghapus kemiskinan.
- 4) Mengatasi pengangguran.
- 5) Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya.
- 6) Memajukan kebudayaan.
- 7) Mengangkat citra bangsa.
- 8) Memupuk rasa cinta tanah air.
- 9) Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.
- 10) Mempererat persahabatan antar bangsa.

d) Prinsip penyelenggaraan kepariwisataan.

Kepariwisata disenggarakan dengan prinsip:

- 1) Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan.
- 2) Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal.
- 3) Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas.
- 4) Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup.
- 5) Memberdayakan masyarakat setempat.
- 6) Menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik

dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.

7) Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata.

8) Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

e) Pembangunan kepariwisataan.

Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan meliputi:

- 1) Industri pariwisata.
- 2) Destinasi pariwisata.
- 3) Pemasaran.
- 4) Kelembagaan kepariwisataan

b. Jenis-jenis Pariwisata

Seorang atau sekelompok wisatawan yang melakukan sebuah perjalanan ke suatu destinasi wisata memiliki tujuan dan alasan yang berbeda beda, karenanya Pariwisata memiliki beberapa jenis tertentu. hal tersebut dapat dijelaskan sebagai Berikut;³⁴

³⁴ Lisa Putri Rahmalia, *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bandar lampung. (Agustus 2017). h. 52-55

1. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu kawasan yang memiliki keunikan dan kekhasan budaya yang dapat dipelajari dan dinikmati oleh wisatawan meliputi arsitektur rumah adat, seni dan tari tradisional serta kuliner daerah. Inti aktivitas wisata pada kawasan wisata budaya adalah menyatukan kesempatan-kesempatan wisatawan untuk ikut mengambil bagian dalam kegiatan budaya seperti eksposisi seni, sejarah dan sebagainya.

2. Wisata Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, seperti di danau, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah maritim dan jenis ini disebut pula wisata tirta.

3. Wisata Konservasi

Wisata konservasi merupakan wisata yang menawarkan keunikan flora dan fauna endemik suatu wilayah serta keindahan alam yang masih asli untuk dipelajari dan memperluas wawasan bagi wisatawan wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha

dengan jalan mengantar wisatawan ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya.

4. Wisata Konvensi

Wisata konvensi bisa juga dibilang wisata jenis politik, berbagai Negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan untuk tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi.

5. Wisata Pertanian / Agrowisata

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya. Dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayor dan palawija di sekitar kebun yang dikunjungi

6. Wisata Berburu

Seiring perkembangan zaman kegiatan wisata mulai merambah ke aktivitas ekstream seperti halnya jenis wisata berburu ini. Jenis wisata ini banyak dilakukan dikawasan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah Negara yang bersangkutan.

7. Wisata pertualangan.

Dikenal dengan istilah *adventure tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi (*off the beaten track*), penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal.³⁵

8. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini berkaitan dengan hal spiritualism misal, agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci seperti ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan.

c. Pelaku Pariwisata

Pelaku pariwisata adalah setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Adapun yang menjadi pelaku pariwisata menurut Damanik dan Weber adalah:³⁶

1) Wisatawan

Pengunjung (*visitor*) adalah setiap orang yang datang kesuatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun kecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan

³⁵ Muljadi A.J, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 36-38.

kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata. Ada dua kategori mengenai sebutan pengunjung, yakni :

a. Wisatawan (*tourist*)

Wisatawan adalah pengunjung yang tinggal sementara, sekurang kurangnya 24 jam di suatu negara. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi:

1. Pesiar (*leasure*) untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
2. Hubungan dagang, sanak saudara, handai taulan, konferensi, misi, dan sebagainya

b. Pelancong.

Pelancong (*excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal disuatu negara yang dikunjungi kurang waktu kurang dari 24 jam.

2) Industri Pariwisata/ Penyedia Jasa;

Semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan utama, yaitu:

- a. Pelaku Langsung, yaitu usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Termasuk

dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan lain-lain.

- b. Pelaku Tidak Langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaran panduan wisata, dan sebagainya.

3) Pendukung Jasa Wisata

Usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu. Termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM, dan sebagainya.

4) Pemerintah

Pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. yang bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi stakeholder yang lain dalam memainkan peran masing-masing.

5) Masyarakat Lokal

Masyarakat merupakan salah satu aktor penting dalam pengembangan pariwisata. peran masyarakat sebagian besar sebagai atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata.

Kesenian budaya yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka.

d. Peran Pariwisata Dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang melibatkan langsung pemerintah serta masyarakat dalam pelaksanaannya. Wisatawan yang berkunjung ke Destinasi wisata dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan mengeluarkan sejumlah biaya untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau negaranya. karnanya semakin banyak wisatawan yang berkunjung kesuatu destinasi wisata dan semakin lama kunjungan wisatawan kesuatu daerah serta semakin besar pengeluaran wisatawan pada saat berwisata maka akan semakin besar pula dampakn ekonomi yang tercipta terhadap kehidupan ekonomi masyarakat sebagai penyedia jasa dan pelayanan pada kawasan wisata tersebut. dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Menghasilkan Pendapatan Bagi Masyarakat

Setiap kegiatan wisata menghasilkan pendapatan, khususnya bagi masyarakat setempat. Pendapatan itu dihasilkan dari transaksi antara wisatawan dan tuan rumah dalam bentuk pembelanjaan yang dilakukan oleh wisatawan. Pengeluaran wisatawan terdistribusi tidak hanya ke pihak-pihak yang terlibat

langsung dalam industri pariwisata seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, dan pemandu wisata.

2) Menghasilkan Lapangan Pekerjaan

Pariwisata merupakan industri yang menawarkan beragam jenis pekerjaan kreatif sehingga mampu menampung jumlah tenaga kerja yang cukup banyak. Sebagai contoh wisatawan yang bersantai di pantai dapat memberikan pendapatan bagi penjual makan minum, penyewa tikar, pemijat, dan pekerja lain.

3) Meningkatkan Struktur Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dari industri pariwisata membuat struktur ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Masyarakat bisa memperbaiki kehidupan dari bekerja di industri wisata,³⁷

4) Membuka Peluang Investasi

Keragaman usaha industri pariwisata memberikan peluang bagi para investor untuk menanamkan modal. kesempatan berinvestasi di daerah wisata berpotensi membentuk dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

5) Mendorong Aktivitas Wirausaha (Interpreneurships)

Kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan kebutuhannya dengan membuka usaha atau wirausaha. Pariwisata membuka peluang untuk berwirausaha dengan menjajakan berbagai kebutuhan wisatawan baik produk barang maupun produk jasa.

³⁷ Gamal Suwanto, Op.Cit, h.184

3. Pengembangan Kawasan Wisata

Pengembangan Dstinasasi Wisata adalah segala kegiatan dan usaha terkoordinasi untuk menarik wisatawan dan menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.³⁸ Pengembangan Dstinasasi Wisata merupakan suatu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya

Menurut Yoeti dalam suatu upaya pengembangan suatu destinasi wisata harus memperhatikan unsur unsur sebagai berikut yang meliputi:³⁹

1) Atraksi Wisata

Atraksi Merupakan pusat dari industri pariwisata. *attractions* adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri khas tertentu. atraksi wisata dapat berupa atraksi wisata alam meliputi keindahan dan panorama alam yang indah, atraksi wisata budaya meliputi keunikan dan khasan aktivitas sosial budaya tradisional masyarakat serta atraksi wisata buatan berupa keunikan dan keindahan arsitektur bangunan.

³⁸ Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Buku Kompas , 2008), h. 117.

³⁹ Ibid, h 120-127

2) Fasilitas

Fasilitas wisata berorientasi pada atraksiwisata disuatu lokasi karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi wista berkembang. Suatu Fasilitas juga dapat merupakan atraksi wisata. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

3) Transportasi

ketersediaan teranportasi sangat penting demi kelancaran pengembangan destinasi wisata, karna pada dasarnya produk wisata tidak dapat diatarkan kepada wisatawan melainkan wisatawan lah yang harus mengunjunginya. semakin mudah transportasi didapat maka akan semakin meningkatkan pengembangan destinasi wisata. transportasi merupakan semacam pedoman termasuk Informasi lengkap tentang fasilitas, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokasi ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal.

4) Infrastruktur

Infrastruktur termasuk semua konstruksi di bawah dan di atas tanah pada suatu destinasi wisata atau daerah seperti kemudahan akses menuju lokasi destinasi wisata , ketersediaan jalan menuju

lokasi, ketersediaan sarana air bersih dan listrik serta kemudahan akses telekomunikasi sangat mendukung pengembangan suatu kawasan wisata. infrastruktur yang baik adalah infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selain sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan infrastruktur yang baik pada suatu destinasi wisata akan memudahkan investor untuk membangun usaha usaha pelayanan jasa pariwisata.

5) Elemen kelembagaan.

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta yang berhubungan dengan wisata, mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan. Elemen kelembagaan diperlukan untuk menjamin keamanan dan kenyamanan bagi wisatawan serta menjaga hubungan baik antara pelaku usaha pariwisata dan masyarakat yang berada dalam lingkup destinasi wisata.⁴⁰

selanjutnya Yoeti menjelaskan dalam pelaksanaan pengembangan destinasi atau kawasan wisata diperlukan suatu perusahaan bisnis pariwisata yang mampu menyerap wisatawan, sehingga pada dasarnya pengembangan Destinasi Wisata mencakup tiga hal, yaitu:⁴¹

⁴⁰ Kartini La Ode Unga. *Op.Cit.* h. 44

⁴¹ Oka A. Yoeti, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*, (Jakarta: Buku Kompas , 2008), h. 120-127.

a) Pembinaan produk wisata

Pembinaan produk wisata merupakan upaya meningkatkan mutu pelayanan unsur pariwisata seperti jasa akomodasi, jasa transportasi, jasa hiburan, jasa tour dan travel serta pelayanan di objek wisata. Pembinaan tersebut dilakukan dengan berbagai kombinasi usaha seperti pendidikan dan latihan, pengaturan dan pengarahan, pemberian rangsangan agar tercipta iklim persaingan yang sehat guna mendorong peningkatan mutu produk dan pelayanan.

b) Pembinaan masyarakat wisata

Pembinaan masyarakat wisata adalah untuk mengurangi pengaruh buruk akibat dari pengembangan pariwisata, dengan menggalakkan pemeliharaan segi-segi positif dari masyarakat yang langsung maupun tidak langsung yang bermanfaat bagi pengembangan pariwisata serta Pembinaan kerjasama baik berupa pembinaan produk wisata, pemasaran dan pembinaan masyarakat.

c) Pemasaran terpadu

Penggunaan prinsip paduan pemasaran pariwisata meliputi:.

1. Paduan penyebaran yaitu pendistribusian wisatawan pada produk dan pelayanan wisata yang melibatkan biro perjalanan, penerbangan, angkutan darat dan tour operator.
2. Paduan komunikasi artinya diperlukan komunikasi yang baik sehingga dapat memberikan informasi tentang tersedianya produk yang menarik.

3. Paduan pelayanan yaitu jasa pelayanan yang diberikan kepada wisatawan harus baik sehingga produk wisata akan baik pula.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disadari bahwa pengembangan kawasan wisata merupakan upaya yang dilakukan untuk mensinergikan komponen kepariwisataan. Karnanya dibutuhkan kejasama antara pihak terkait seperti pemerintah, pihak swasta dan masyarakat sekitar yang bermukim dikawasan wisata untuk membangun kepariwisataan yang berkelanjutan dan dapat bermanfaat bagi sosial ekonomi dan juga bagi wisatawan yang berkunjung.

a. Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata

Modal kepariwisataan (*tourism assets*) merupakan hal penting bagi suatu destinasi wisata dalam upaya pengembangannya. dapat dikatakan suatu modal kepariwisataan adalah potensi bagi suatu destinasi wisata untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata, sedangkan daya tarik wisata itu bersifat komplementer dengan motif perjalanan wisatawan. Maka untuk menemukan mengembangkan potensi kepariwisataan disuatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang diinginkan oleh wisatawan.⁴²

Menurut Joyo Suharto modal atraksi yang menarik terdapat tiga hal yang dapat menarik kedaran wisatawan ke suatu destinasi wisata, yaitu :⁴³

⁴² Pendit, Nyoman S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana*, Jakarta, Pradnya Paramiata, 1994, hlm. 101

⁴³ Rahmalia. *Op.Cit.* h.68

1) Modal dari potensi alam

Kondisi alami fisik, fauna dan flora suatu destinasi wisata mencerminkan potensi destinasi wisata yang baik. kualitas kondisi alamiah yang bersih dan alami serta keunikan flora dan fauna sebagai atraksi wisata yang selalu dapat menarik minat wisatawan.

2) Modal dari potensi kebudayaan

Kebudayaan dalam arti luas meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup ditengah-tengah suatu masyarakat. Modal kebudayaan tersebut merupakan hal yang menarik wisatawan untuk bertamasya agar mereka dapat menikmati kebudayaan disuatu destinasi wisata. Wisatawan tamasya (*pleasure tourist*) hanya tinggal disuatu tempat selama masih ada pemandangan lain, jadi harus ada cukup banyak atraksi untuk menahannya cukup lama disuatu tempat. Akan tetapi juga dapat diharapkan akan ada wisatawan rekreasi, yang menghabiskan waktu senggangnya bersama masyarakat dengan kebudayaannya yang dianggap menarik.

3) Modal dari potensi manusia

Bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan bukan hal yang luar biasa, meskipun gagasannya mungkin akan membuat orang tersentak, sudah tentu manusia sebagai atraksi wisata tidak boleh

kedudukannya begitu direndahkan sehingga kehilangan martabatnya sebagai manusia.

b. Faktor Penghambat Pengembangan Kawasan Wisata

Selain masalah konsep pengembangan kepariwisataan yang harus sesuai dengan modal potensi wisata yang ada pada suatu destinasi wisata, dalam mengelola Destinasi Wisata juga harus memperhatikan ancaman dari pengembangan pariwisata yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata. Berikut beberapa hal yang perlu dijadikan perhatian diantaranya⁴⁴:

1) Potensi yang belum dikembangkan sepenuhnya

Potensi wisata yang besar belum terakomodir dengan baik sehingga menciptakan kondisi kepariwisataan yang kurang berkembang sepenuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaannya. Permasalahan lain yang dihadapi dalam pengembangan yakni belum siapnya jaringan transportasi ke lokasi, belum memadainya fasilitas di tempat tujuan, serta belum disiapkannya lokasi tersebut untuk menjadi daerah daerah wisata.

2) Kurangnya kesadaran terhadap lingkungan.

Pengunjung yang berasal dari berbagai usia dan kalangan yang mempunyai tingkah laku berbeda beda dan tidak dapat dipungkiri ada pengunjung yang kesadaran akan lingkungannya

⁴⁴ Oka. A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, Jakarta, Pertja, 1999, hlm. 66

masih kurang. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan oleh pengunjung sebagai bea masuk kadang dijadikan dasar bahwa pengunjung berhak melakukan apa saja yang disukainya. Kepedulian masyarakat dan pengunjung yang masih rendah dalam menjaga fasilitas dan melestarikan lingkungan pada objek wisata dapat berdampak kerusakan dan menyebabkan potensi wisata menjadi kurang baik.

3) Koordinasi belum berkembang

potensi wisata yang ada saat ini dikelola oleh instansi pemerintah dengan dana dan personalia yang terbatas. Padahal pengembangan destinasi wisata menyangkut berbagai instansi yang terkait baik swasta maupun pemerintah. Untuk itu, diperlukan adanya koordinasi dari semua pihak yang berkepentingan. Kurangnya koordinasi antar instansi yang bertanggung jawab mengelola seringkali mengakibatkan perkembangan destinasi wisata tidak sesuai dengan konsep yang seharusnya. Hal ini dapat menyulitkan pemantauan dan pengawasan terhadap pengembangan destinasi wisata.

4) Terbatasnya kemampuan manajerial

Manajemen merupakan komponen yang dibutuhkan untuk semua kegiatan usaha. manajemen yang baik dalam promosi, perencanaan, pemasaran maupun pengembangan produk wisata sangat mempengaruhi keberhasilan pengembangan destinasi wisata.

B. Kesempatan Kerja

1. Pengertian Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang tidak dapat dipisahkan dengan sandang, pangan, dan papan serta merupakan salah satu indikator ekonomi yang dipergunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perekonomian suatu daerah.

Berdasarkan keterangan Departemen Tenaga Kerja. Kesempatan Kerja merupakan jumlah Lapangan Kerja dalam satuan orang yang dapat disediakan oleh Sektor Ekonomi dalam kegiatan Produksi. Kesempatan Kerja tidak hanya menyangkut jumlahnya, tetapi juga kualitasnya.⁴⁵ Kesempatan kerja secara umum dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang mencerminkan jumlah dari total Angkatan Kerja yang dapat diserap atau ikut serta aktif dalam kegiatan perekonomian.⁴⁶ Karnanya apabila semakin meningkatnya Pembangunan Ekonomi suatu daerah, maka akan semakin besar pula Kesempatan Kerja yang tersedia.

Pengukuran kesempatan kerja dalam sektor pariwisata sejauh ini hanya dilakukan melalui survei usaha dalam sektor akomodasi, makanan dan minuman, serta jasa layanan perjalanan. padahal sektor Pariwisata bukan hanya terdiri dari bisnis akomodasi, makanan dan perjalanan saja, tetapi mencakup banyak lainnya yang sejauh ini belum disurvei secara langsung. seperti Adanya *home stay*, pertokoan, *outlet*, bisnis cendera

⁴⁵ Arisa Santri, *Analisis Potensi Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Masyarakat Provinsi Bali*, Skripsi program Strata 1 Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2009. h. 12.

⁴⁶ Op.,Cit. Dian Retno Palupi, h.18.

mata, pakaian jadi, tekstil tradisional dan aksesoris, jasa kebugaran (*wellness*) dan banyak lainnya yang menarik dan melayani wisatawan setiap hari.⁴⁷ Karnanya untuk melihat Kesempatan Kerja pada bidang Pariwisata maka dapat dilihat dengan cara mengelompokkan Usaha Pariwisata ke dalam beberapa bidang usaha.⁴⁸

2. Kesempatan Kerja Pariwisata

Berdasarkan Undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan mengemukakan usaha pariwisata meliputi daya tarik wisata, kawasan pariwisata, jasa transportasi wisata, jasa perjalanan wisata, jasa makanan dan minuman, penyediaan akomodasi penyelenggaraan dan kegiatan hiburan dan rekreasi jasa informasi wisata, jasa konsultan pariwisata, jasa pramuwisata, wisata tirta, spa dan penyelenggaraan pertemuan, perjalanan indentif, konferensi, dan pameran. Usaha Pariwisata adalah Usaha yang menyediakan langsung barang dan atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan kepariwisataan. Maka Usaha Pariwisata tersebut meliputi bidang usaha:⁴⁹

a. Daya tarik wisata

Bidang usaha daya tarik wisata meliputi jenis usaha:

- 1) pemandian air panas alami
- 2) Pengelolaan goa

⁴⁷ Myra P. Gunawan. Kusmadi Saleh. et.al. *Mengukur Lapangan Kerja dalam Industri Kepariwisata lebih dari Neraca Satelit Pariwisata: Studi Kasus Indonesia. International Labour Organization (ILO)*. Cetakan Pertama. ISBN-web 978-92-2-025161-42011. Jakarta. 2011. h. 43

⁴⁸ *Ibid*.h.48

⁴⁹ Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata.

- 3) Pengelolaan peninggalan sejarah dan purbakala
 - 4) Pengelolaan museum
 - 5) Pengelolaan permukiman dan/atau lingkungan adat
 - 6) Pengelolaan objek ziarah
 - 7) Wisata agro.
- b. Kawasan pariwisata
- c. Jasa transportasi wisata

Bidang usaha jasa transportasi wisata meliputi jenis usaha:

- 1) Angkutan jalan wisata
 - 2) Angkutan wisata dengan kereta api
 - 3) Angkutan wisata di sungai dan danau
 - 4) Angkutan laut wisata dalam negeri
 - 5) Angkutan laut internasional wisata.
- d. Jasa perjalanan wisata

Bidang usaha jasa perjalanan wisata meliputi jenis usaha;

- 1) Biro perjalanan wisata
 - 2) Agen perjalanan wisata.
- e. Jasa makanan dan minuman

Bidang usaha jasa makanan dan minuman meliputi jenis usaha:

- 1) Restoran
- 2) Rumah makan
- 3) Bar/rumah minum

- 4) Kafe
- 5) Jasa boga
- 6) Pusat penjualan makanan

f. Penyediaan akomodasi

Bidang usaha penyediaan akomodasi meliputi jenis usaha:

- 1) Hotel
- 2) Kondominium hotel
- 3) Apartemen servis
- 4) Bumi perkemahan
- 5) Persinggahan karavan
- 6) Vila
- 7) Pondok wisata
- 8) Jasa manajemen hotel
- 9) Hunian wisata senior/lanjut usia
- 10) Rumah wisata
- 11) Motel.

g. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi

Bidang usaha penyelenggaraan hiburan dan rekreasi meliputi jenis usaha:

- 1) Gelanggang rekreasi olahraga, seperti lapangan golf, rumah bilyar, gelanggang renang, lapangan tenis, gelanggang bowling.
- 2) Gelanggang seni, seperti: sanggar seni, galeri seni, gedung pertunjukan seni.

- 3) Wisata ekstrim
 - 4) Arena permainan
 - 5) Hiburan malam
 - 6) Rumah pijat
 - 7) Taman rekreasi
 - 8) Karaoke
 - 9) Jasa impresariat/promotor.
- h. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan insentif, konferensi, dan pameran
- 1) Jasa informasi pariwisata
 - 2) Jasa konsultan pariwisata
 - 3) Jasa pramuwisata
- i. Wisata tirta
- Bidang usaha wisata tirta meliputi jenis usaha:
- 1) Wisata arung jeram
 - 2) Wisata dayung
 - 3) Wisata selam
 - 4) Wisata memancing
 - 5) Wisata selancar
 - 6) Wisata olahraga tirta
 - 7) Dermaga wisata.
- j. Spa.

C. Pengembangan Kawasan Wisata dan Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah tata aturan yang berkaitan dengan cara memproduksi, distribusi, dan konsumsi serta kegiatan lain dalam kerangka mencari ma'isyah (penghidupan individu maupun kelompok/negara) sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁰ Dalam ekonomi islam terdapat lima hal dasar yang turut diimplementasikan dalam kegiatan ekonomi. dasar dasar aksioma etika ekonomi dalam bisnis islam tersebut meliputi;⁵¹

1) Prinsip Kesatuan/Tauhid/Keesaan

Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk ilahiyah, sosok makhluk yang bertuhan. Dengan demikian, kegiatan bisnis manusia tidak terlepas dari pengawasan Tuhan, dan dalam rangka melaksanakan titah Tuhan. Konsep tauhid merupakan dimensi vertikal islam sekaligus horizontal yang memadukan segi politik, sosial ekonomi kehidupan yang konsisten dari dalam dan luas sekaligus terpadu dengan alam luas. Penerapan konsep keesaan dalam etika bisnis, yaitu:

- a. Tidak akan berbuat diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapapun pemegang saham perusahaan atas ras, warna kulit, jenis kelamin, ataupun agama.
- b. Tidak dapat dipaksa untuk tidak berbuat etis, karena dia hanya takut kepada Allah.

⁵⁰ Abdul Azis, *Op.Cit* h. 3.

⁵¹ Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda, *Islamic businesss and economic ethics*,(Jakarta; PT. Bumi Aksara), 2012, h. 38

- c. Tidak akan menimbun kekayaan dengan keserakahan, karena dia sadar harta didunia bersifat sementara, dan tidak mencari kekayaan dengan cara apapun.

2) Prinsip Keadilan/Keseimbangan.

Ajaran Islam berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan antar manusia dengan dirinya sendiri dengan orang lain dan dengan lingkungan. Keadilan atau keseimbangan berarti bahwa, perilaku bisnis harus adil atau seimbang. Keseimbangan berarti tidak berlebihan (ekstrim) dalam mengejar keuntungan ekonomi. Kepemilikan individu yang tidak terbatas, sebagaimana dalam sistem kapitalis, tidak dibenarkan. Dalam Islam harta mempunyai fungsi sosial yang kental. Penerapan konsep keseimbangan dalam etika bisnis, dimana prinsip keseimbangan atau kesetaraan berlaku baik secara harfiah maupun kias dalam dunia bisnis. Allah memperingatkan pengusaha muslim untuk menyempurnakan takaran dan timbangan dengan neraca yang benar.

3) Prinsip Kebenaran/Kebajikan dan Kejujuran.

Kebenaran selain mengandung makna kebenaran lawan kesalahan, mengandung juga unsur kebajikan dan kejujuran. Nilai kebenaran adalah merupakan nilai yang dianjurkan dalam ajaran Islam. Dalam konteks etika bisnis yang harus dilakukan adalah dalam hal sikap dan perilaku yang benar yang meliputi dari proses bisnis hingga dari keuntungan yang diperoleh.

4) Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan berarti bahwa manusia sebagai individu dan kolektif punya kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas Ekonomi. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaedahkaedah Islam. Karena masalah ekonomi, termasuk kepada aspek mu'amalah, bukan ibadah, maka berlaku padanya kaedah umum, "semua boleh kecuali yang dilarang. Manusia sebagai khalifah dimuka bumi sampai batas-batas tertentu mempunyai kehendak bebas atau kebebasan untuk mengarahkan kehidupannya kepada tujuan pencapaian kesucian diri. Manusia dianugrahi kehendak bebas atau kebebasan (*free will*) untuk membimbing kehidupannya sebagai khalifah.

5) Prinsip Tanggung Jawab

Pertanggung jawaban dalam Islam mempunyai kehendak bebas dalam menjalani bisnis baik dari perjanjian yang dibuatnya, apakah akan ditepati atau berarti, bahwa manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku bisnis. Harta sebagai komoditi bisnis dalam Islam, adalah amanah Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan. Tanggung jawab merupakan suatu prinsip dinamis yang berhubungan dengan perilaku manusia.

Penerapan perintah (*injunction*) dan tata cara (*rules*) yang diterapkan oleh Syari'ah yang mencegah ketidakadilan, dalam

penggalan dan penggunaan sumberdaya material guna memenuhi kebutuhan manusia yang memungkinkan mereka melaksanakan kewajibannya kepada Allah dan sesama manusia dan lingkungan.⁵²

2. Pengembangan Pariwisata Syariah

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dikenal dengan kata “*al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar*”⁵³ yang secara definisi Kaelani menjelaskan berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu.

Menurut Arifin (2015) jika dikaji secara mendalam dari istilah Perjalanan itu sendiri, baik secara sadar maupun tidak semua makhluk yang berada di jagat raya ini tidak akan terlepas dari perjalanan, termasuk makhluk sekecil semut sekalipun, perbedaannya hanya dari motif perjalanan itu sendiri, jika semut melakukan perjalanan adalah hanya untuk mencari makan, sedangkan manusia biasanya memiliki berbagai macam motif perjalanan, ada yang motifnya untuk rekreasi (menikmati objek dan daya tarik wisata, baik wisata alam maupun budaya), olah

⁵² Ibid.

⁵³ Rohi Baalbaki, *Al Mawrid A Modren Arabic English Dictionary*, dar al Ilm Almalayin, Beirut, 1995, hal 569, 652. Dalam Johar Arifin. *Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata*. Jurnal An-Nur. Vol. 4 No. 2, (2015). h. 147

raga, mengunjungi sanak saudara, untuk kesehatan, pendidikan dan sebagainya.⁵⁴

Pariwisata dalam Islam diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan lingkungan sekitar, orang-orang yang ada disekitar kita dalam hal kebiasaan adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah. hal tersebut diterangkan melalui QS Al Ankabut Ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ
الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (QS Al Ankabut Ayat 20)

Artinya:

*Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."*⁵⁵

Pariwisata dalam Islam ialah bagaimana upaya umatnya mengambil i'tibar atau pelajaran yang dilakukan sebagai di isyaratkan dalam QS. Al an am. Ayat 11:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ
(QS Al-An'am Ayat 11)

Artinya :

*Katakanlah: Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.*⁵⁶

⁵⁴ Johar Arifin. *Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata*, An-Nur, Vol. 4 No. 2, (2015). h.148

⁵⁵ Departemen Agama RI. *Op.Cit.*

⁵⁶ Ibid.

Keperluan tertentu yang dilakukan oleh Umat harus diiringi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari peninggalan yang terdahulu. selanjutnya dalam Al Qur'an menerangkan adanya jaminan keamanan suatu daerah atau suatu negara serta fasilitas yang tersedia bagi para wisatawan. Hal ini ditekankan pada Firman Allah SWT dalam Q.S. Saba Ayat 18:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَهَرَ وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا لَيَالٍ وَأَيَّامًا ءَامِنِينَ
(Q.S Saba Ayat 18)

Artinya:

*Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan, berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman.*⁵⁷

Dalam kajian Islam, wisata dapat dikelompokkan dalam dua aspek yaitu :

1. Wisata rohani.

Wisata rohani merupakan suatu perjalanan kesuatu tempat yang dilakukan untuk sementara waktu dengan tujuan mencari kepuasan sekaligus pendekatan diri kepada sang pencipta.

2. Wisata jasmani.

Wisata jasmani dapat berupa menyaksikan keajaiban fenomena alam dan pengaturan yang sangat tepat dan pengaturan yang sangat tepat dan serasi yang meliputi semuanya, manusia bisa mengungkap keagungan sang pencipta.

⁵⁷ Ibid.

Tujuan dari ekonomi Islam adalah tujuan memproduksi dan menambah pemasukan negara yang Syari' terkait dengan kebebasan pemutaran harta, keadilan dalam perputaran harta. Dan tujuan utamanya adalah kebahagiaan didunia dan diakhirat. karnanya Pengembangan Pariwisata dalam Islam haruslah sejalan dan sesuai dengan Syariat Islam yang dapat membuat semua golongan manusia tidak peduli kaya atau miskin menjadi sejahtera bukan hanya didunia tapi juga diakhirat.⁵⁸ dalam hal ini maka bila pengelolaan sebuah dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan Islam adalah positif. Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi, maka pandangan Islam niscaya akan negatif terhadap kegiatan wisata itu.

Syakiry mengatakan bahwa konsep pariwisata syariah tidak terbatas pada wisata religi saja, tetapi meluas ke segala bentuk pariwisata kecuali yang bertentangan dengan nilai syariah Islam.⁵⁹ Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.⁶⁰ Dengan demikian konsep wisata Syariah atau *Halal Tourism* adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Tidak hanya tempat, manajemen yang islami juga para

⁵⁸ M. Hanbali, *Tujuan Ekonomi Islam*. Dialetika, 2013.

<http://marx83.wordpress.com/2008/11/30/tujuan-ekonomi-islam-2/>, diakses pada 24 Januari 2018

⁵⁹ Syarifuddin, *Analisis Produk, Pelayanan Dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah Pada Hotel Syariah Wali Songo Surabaya*. (On-Line), Skripsi Program Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015. h. 31.

⁶⁰ Kurniawan Gilang Widagdyo, *The Journal of Tauhidinomics Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia* (Universitas Sahid Jakarta, 2015), h.2

pemandu pun setidaknya juga harus dipersiapkan, dilatih dan diberikan bekal baik itu mengenai pendidikan pariwisata dan yang lainnya sehingga mereka bisa memberikan pelayanan yang terbaik untuk para wisatawan sesuai dengan ketentuan syariah.⁶¹

Wisata halal mengedepankan produk-produk halal dan aman dikonsumsi turis muslim. Berdasarkan keterangan Kementerian Pariwisata bekerja sama dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk menentukan standar halal bagi produk-produk pariwisata halal harus memenuhi kriteria tertentu dalam pelaksanaannya. kriteria tersebut meliputi:⁶²

- 1) Berorientasi pada kemaslahatan umum.
- 2) Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan.
- 3) Menghindari kemusyrikan dan khurafat.
- 4) Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi.
- 5) Menjaga perilaku, etika, dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila.
- 6) Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan,
- 7) Bersipat universal dan inklusif.
- 8) Menjaga kelestarian lingkungan.
- 9) Menghormati nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

⁶¹ Rahmi Syahriza. *Pariwisata Berbasis Syariah (Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an)* HUMAN FALAH: Volume 1. No. 2 Juli – Desember 2014 h. 144

⁶² Kurniawan Gilang Widagdyo *Op.Cit.* h.35

Menurut Arifin (2015) Pengelolaan pariwisata dalam konteks dunia modern pada saat ini dapat memadukan antara penerapan manajemen modern dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan batasan batasan yang meliputi:⁶³

- 1) Tujuan pariwisata diarahkan untuk memperkuat iman dan memupuk akhlak.
- 2) Penyelenggaraan pariwisata tidak mempraktekkan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral.
- 3) Objek yang disuguhkan adalah kekayaan alam atau budaya yang mubah dan halal untuk diperlihatkan.
- 4) Sarana dan prasarana pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah.
- 5) Pengelolaan objek wisata seharusnya tidak merubah dan merusak fungsi alam dan ekosistem yang ada.

Karnanya dalam konsep pengembangan Destinasi Wisata Syariah terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangannya, aspek tersebut meliputi:⁶⁴

- a) Lokasi

Penerapan sistem Islami di area pariwisata atau lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.

⁶³ Johar Arifin *Op.Cit.* H.158-159

⁶⁴ Abdul Rohman, *Analisis Potensi dan Optimalisasi Wisata Syariah di Madura*, dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call Papers “Integrasi Disiplin Ilmu Keislaman dalam Konteks Potensi Madura” Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, November 2016, h. 74.

b) Transportasi.

Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap sesuai dengan syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.

c) Konsumsi.

Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi umatnya. karnanya dalam upaya pengembangan destinasi wisata haruslah memperhatikan Segi kehalalan baik dari dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya.

d) Hotel.

Seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Menurut Rosenberg pelayanan tidak sebatas dalam lingkup makanan maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah. Menurut Geetanjaliramesh (dalam Masful 2017) *Halal hotels do not serve alcoholic beverages, offer halal certificates for food, wellness facilities for women, prayer room sand, in general, a Muslim-friendly environment.* hotel halal tidak melayani minuman beralkohol, menawarkan sertifikat halal untuk makanan, fasilitas kesehatan bagi perempuan, serta ruang ibadah.⁶⁵

⁶⁵ Geetanjaliramesh Chandra. *Halal Tourism: A New Gold Mine For Tourism. International Journal Of Business Management & Research (IJBMR)*, Vol. 4, Issue 6, Desember 2014, Hal. 45-62 Dalam Mila Falma Masful, Pariwisata Syariah: Suatu Konsep Kepercayaan Dan

3. Kesempatan kerja dalam Ekonomi Islam

Menurut Imam Syaibani, Kerja merupakan usaha mendapatkan uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja ialah sebagai unsur produksi didasari oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.

Islam sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta menuntut umatnya untuk bekerja dan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang yang mampu. hal tersebut berdasarkan dengan Firman Allah dalam QS An Nahl Ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (QS An Nahl Ayat 97)

Artinya:

Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.⁶⁶

Berdasarkan Firman Allah dalam QS An Nahl ayat 97 tersebut Manusia diwajibkan untuk berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya nya. namun yang harus diperhatikan adalah bagaimana seorang mencari rezeki bagi dirinya, dalam upaya memenuhi penghidupanya

manusia haruslah melakukannya dengan jalan yang diridhoi oleh Allah seperti halnya yang dijelaskan pada QS At Taubah Ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
(QS At Taubah Ayat 105) وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

*Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*⁶⁷

Berdasarkan firman tersebut Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan apa yang umatnya kerjakan. dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup seorang umat, Islam memberikan kebebasan kepada pemeluknya untuk melakukan usaha, namun dalam islam ada beberapa prinsip dasar yang harus ditaati seorang muslim dalam melaksanakan usaha, prinsip tersebut diantaranya ialah.⁶⁸

- a) Proses mencari rezeki bagi seorang muslim merupakan suatu tugas wajib
- b) Rezeki yang dicari haruslah rizki yang halal.
- c) Bersikap jujur dalam menjalankan usaha.
- d) Bisnis yang akan dan sedang dijalankan jangan sampai menimbulkan kerusakan lingkungan hidup.
- e) Persaingan dalam sebagai sarana untuk berprestasi secara fair dan sehat.

⁶⁷ Ibid

⁶⁸ Firi Amalia. Etika Bisnis Islam, Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil, *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. VI, No. 1, Januari 2014. h. 132

H. Penelitian Terdahulu

Untuk melihat penelitian yang relevan berikut peneliti uraikan, yang didapat dari jurnal dan penelitian lain, sehingga dapat memberikan perbedaan dan gambaran dari peneliti lain. Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan ada beberapa hal sebagai berikut:

- 1) I Wayan Suardana dan Ni Gusti Ayu Susrami Dewi (2015). Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. dengan judul “Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Karangasem: Pendekatan Pro Poor Tourism”.

Tujuan penelitian ini adalah menemukan pemahaman yang berhubungan dengan pembangunan pariwisata, mata pencaharian, pariwisata dan *pro poor tourism*. dengan penekanan penelitian pada dampak perkembangan pariwisata terhadap mata pencaharian masyarakat pesisir di kawasan wisata. Secara khusus penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui: 1) tipologi kemiskinan masyarakat pesisir di Kabupaten Karangasem, 2) faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat di sektor pariwisata di Kabupaten Karangasem, dan 3) dampak pariwisata terhadap mata pencaharian masyarakat di Kawasan Tulamben dan Candidasa. melalui pendekatan *pro poor tourism* dengan metode penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan Terdapat kecenderungan positif perkembangan pariwisata terhadap perubahan ekonomi masyarakat

khususnya mata pencaharian. Perkembangan masyarakat yang lebih dulu maju telah memberikan peran dalam mempengaruhi mental masyarakat lain untuk merubah motivasi kerja yang lebih baik. Pemanfaatan keterampilan sebagai nelayan diimbangi dengan peluang meningkatnya jumlah wisatawan untuk *diving* dapat dimanfaatkan untuk menjadi peluang sampingan untuk menambah penghasilan. Masyarakat sebagai nelayan juga berperan sebagai pengantar tamu pada saat *diving* atau *snorkling*. *Pro poor tourism* pada aktivitas wisata dalam skala kecil lebih berkontribusi pada perubahan mata pencaharian masyarakat.

- 2) Triyono dan Eniarti B. Djohan (2015). Jurnal Kependudukan Indonesia. dengan Judul “ Pengembangan Wisata Agro: Peluang Kerja Masyarakat Di Kawasan Poncokusumo Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur”.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengkaji keberadaan wisata Argo pada kawasan perdesaan, Desa Poncokusumo, dengan peluang kerja yang dapat dikembangkan bagi masyarakatnya. Obyek wisata yang dapat menjadi tujuan wisatawan. Sarana prasarana pendukung kegiatan kepariwisataan yang telah ada adalah penginapan berbentuk ‘*homestay*’, produksi makanan berbahan lokal, pembuat cinderamata, dan warung makan lokal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian wawancara terfokus pada informan yang mengetahui permasalahan kepariwisataan dan ketenagakerjaan yang dipilih secara *snowball*. Selain itu juga digunakan teknik pengamatan (*observation*)

pada beberapa daerah wisata, perkebunan, penginapan, dan usaha kecil masyarakat sebagai pendukung kegiatan pariwisata. Teknik lain ialah penggunaan data sekunder dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan kepariwisataan dan kondisi daerah kajian.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kepariwisataan, belum mampu memberi lapangan kerja secara optimal kepada masyarakat setempat. Permasalahannya adalah: 1) kegiatan pariwisata masih berjalan secara konvensional, 2) sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan belum memadai sehingga kurang memenuhi kebutuhan wisatawan, dan 3) belum adanya dukungan dari berbagai pihak

Pemangku Kepentingan Terhadap Kegiatan Kepariwisata

- 3) Wahyu Nur Isnaini dan Mohammad Muktiali (2015). Jurnal Teknik PWK. dengan Judul “Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Samiran Terhadap Perubahan Lahan, Ekonomi, Sosial, Dan Lingkungan”.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif untuk pengaruh terhadap perubahan ekonomi, sosial, dan lingkungan serta analisis interpretasi citra digunakan dalam analisis pengaruh Desa Wisata Samiran terhadap perubahan lahan. Pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara dan kuesioner. Observasi. Pengumpulan Data Sekunder Studi kepustakaan atau studi dokumentasi, Survey Institusional Interpretasi Citra.

Hasil kesimpulan dari penelitian ini Keberadaan Desa Wisata Samiran berpengaruh terhadap aspek ekonomi penciptaan kesempatan kerja terlihat dari adanya masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan pokok maupun sampingan, sesudah adanya Desa Wisata mendapatkan pekerjaan pokok maupun sampingan yang berkaitan dengan Desa Wisata. Penciptaan kesempatan kerja pokok paling tinggi terjadi pada kelompok responden pemandu wisata yaitu 83% dari total responden yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan pokok pada kegiatan pariwisata. Pada penciptaan kesempatan kerja sampingan paling tinggi berada pada kelompok responden pelaku seni, yaitu 47% dari total responden yang tidak memiliki pekerjaan sampingan pada bidang pariwisata.

- 4) Hakkiatul Lutpi (2016) Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi. dengan Judul “Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Di Kecamatan Jerowaru”.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan/observasi tidak terkendali, dan wawancara terstruktur. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Cek list sebagai panduan observasi, dan panduan wawancara. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *rating*/peringkat dan teknik analisis induktif.

Kesimpulan yang diperoleh Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata masih rendah, terlihat dari nilai indikator pengukuran partisipasi dan nilai keseluruhan dari empat indikator.

Indikator partisipasi dalam perencanaan dengan nilai sebesar 0,77., partisipasi dalam pelaksanaan dengan nilai sebesar 1,05., partisipasi dalam pemanfaatan hasil dengan nilai sebesar 0,98., dan partisipasi dalam evaluasi dengan nilai sebesar 0,75., serta nilai keseluruhan dari keempat indikator sebesar 0,89. disimpulkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata pantai tergolong rendah yaitu dengan nilai sebesar 0,89.

- 5) Sunyoto, Ambar Sutjahjanti, Yosta Yoserizal. (2017) Dengan judul “Pengaruh Pengembangan Wisata Bromo Terhadap Kinerja Perekonomian Masyarakat Tumpang”

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis kinerja perekonomian dilihat melalui faktor peningkatan jumlah wisatawan, lapangan kerja, pertumbuhan kegiatan ekonomi baru, dan jumlah pelaku usaha serta keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian menunjukkan dalam penciptaan lapangan kerja atau pelaku usaha lebih banyak pada sektor penyediaan sarana transportasi menuju wisata, selain itu juga munculnya beberapa penyedia jasa penginapan. Sedangkan pertumbuhan kegiatan ekonomi baru terlihat dari peningkatan jumlah pertokoan yang ada namun demikian kebanyakan dari mereka berpendapat bahwa peningkatan ini dikarenakan adanya ekonomi masyarakat sekitar yang semakin baik.

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata Provinsi Lampung

1. Visi dan Misi

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata kerja Dinas Daerah Provinsi Lampung, Tugas Dinas Pariwisata adalah menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan provinsi di bidang pariwisata berdasarkan asas otonomi yang menjadi kewenangan, tugas dekonsentrasi dan pembantuan serta tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan fungsinya sebagai penyelenggara sebagian urusan pemerintahan provinsi di bidang pariwisata berdasarkan asas otonomi, Visi dan Misi Dinas Pariwisata Provinsi lampung meliputi:

1) Visi

Visi Dinas Pariwisata dan Provinsi Lampung periode 2015 - 2019 adalah sebagai berikut : “Terwujudnya Lampung sebagai daerah Tujuan Wisata Utama Menuju Lampung yang Maju dan Sejahtera” Maksud dari visi tersebut adalah:

- a) Tujuan wisata utama, adalah tujuan wisata yang aman, nyaman, menarik, mudah dicapai, berwawasan lingkungan, meningkatkan pendapatan nasional, daerah dan masyarakat. Daerah tujuan wisata utama harus memiliki daya tarik wisata

yang berkualitas dan dikenal luas secara nasional dan internasional, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisatawan.

b) Maju, mempunyai konotasi *modern* atau *industrialized*.

Lampung sebagai daerah tujuan wisata yang maju memiliki karakteristik berbasis industri dan didukung oleh infrastruktur yang mantap dan memadai. Daerah tujuan wisata di Lampung harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang modern, aksesibilitas yang tinggi serta berbasis teknologi informasi. Wisatawan baik dalam maupun luar negeri dapat dengan mudah memperoleh informasi mengenai daerah wisata di Provinsi Lampung. Selain itu, sektor pariwisata harus menjadi industri dimana seluruh masyarakat, pemerintah maupun pihak swasta terlibat dan mendukung penuh kemajuan sektor pariwisata.

c) Sejahtera, mempunyai konotasi *wealthy* atau *prosperous*.

Masyarakat yang sejahtera berarti secara ekonomi makmur, dengan pembagian yang lebih adil dan merata. Jumlah penduduk terkendali (laju pertumbuhan lebih rendah), derajat kesehatan tinggi, angka harapan hidup tinggi, dan kualitas pelayanan sosial lebih baik. Masyarakat sejahtera terjamin hak-haknya dan berkesempatan sama untuk meningkatkan hidup, memperoleh pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial, serta kebutuhan dasar yang layak.

2) Misi

Sebagaimana Visi yang telah ditetapkan, Untuk mewujudkan Visi yang dimaksud maka Misi yang dirumuskan sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan penataan organisasi yang menunjang pelaksanaan *good governance* di bidang kepariwisataan.
- b) Melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan kesenian daerah untuk mengisi dan mewarnai pembangunan daerah.
- c) Mengembangkan produk/obyek dan daya tarik wisata (ODTW) dan industri kreatif yang unggul dan berdaya saing, mampu menarik minat dan memberikan kenyamanan bagi wisatawan
- d) Meningkatkan kegiatan promosi dan pemasaran pariwisata yang didukung sarana dan prasarana promosi yang handal
- e) Meningkatkan keterpaduan, kesinergian dan keharmonisan pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif antar sektor, antar pemangku kepentingan pusat dan daerah

Tujuan pengembangan pariwisata Provinsi Lampung yang tertuang dalam Misi yang dimaksud adalah :

- 1) Meningkatkan kompetensi SDM aparatur dan stakeholders kepariwisataan dan Ekonomi Kreatif yang mampu memberikan pelayanan bermutu bagi wisatawan.
- 2) Mendayagunakan Kekayaan seni budaya Daerah dalam pengembangan kepariwisataan

- 3) Meningkatkan kualitas produk/ODTW yang nyaman bagi wisatawan dan mampu meningkatkan lama tinggal dan kualitas pengeluaran wisatawan
- 4) Meningkatkan sarana dan prasarana promosi serta kegiatan promosi pemasaran pariwisata ekonomi kreatif dalam dan luar negeri dalam rangka meningkatkan arus kunjungan wisatawan ke daerah Lampung.
- 5) Mengembangkan kemitraan dan kerjasama kepariwisataan dan ekonomi kreatif regional, nasional dan internasional.

2. Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Provinsi Lampung

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata terdiri dari :

- 1) Kepala Dinas; Drs. Budiharto Hn
- 2) Sekretariat; Dra. Hanita Farial, M.Si
 - a) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b) Sub Bagian Keuangan Sub
 - c) Bagian Perencanaan.
- 3) Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata:

Kepala Bidang; Rahmad Hariyadi, S.Sos., M.Si

 - a) Seksi Pengembangan Infrastruktur dan Ekosistem Pariwisata
 - b) Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata
 - c) Seksi Tata Kelola Destinasi dan Pemberdayaan Masyarakat
- 4) Bidang Pengembangan Pemasaran Pariwisata;

Kepala Bidang ; Arief Nugroho, S.E., M.Si

 - a) Seksi Promosi Pariwisata

- b) Seksi Kerjasama dan Hubungan Antar Lembaga
- c) Seksi Pengembangan Pasar Pariwisata
- 5) Bidang Pengembangan Kelembagaan Kepariwisata ;
Kepala Bidang : Dra. Mery Herawati, MM
 - 1) Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia Kepariwisata
 - 2) Seksi Hubungan Kelembagaan Kepariwisata
 - 3) Seksi Industri Pariwisata.
- 6) Bidang Ekonomi Kreatif ;
Kepala Bidang; Ratna Kusumaningrum, SH
 - a) Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Budaya
 - b) Seksi Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Desain dan IPTEK
 - c) Seksi Kerjasama dan Fasilitasi.
- 7) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD);
- 8) Kelompok Jabatan Fungsional.

B. Gambaran Umum Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger

1. Sejarah Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger

Kawasan Wisata Menara Siger merupakan project idealisme dari pemerintah Provinsi Lampung yang digagas oleh Gubernur Lampung, Sjachroedin Z.P, yang ingin menciptakan identitas daerah Provinsi Lampung sepertihalnya identitas Jakarta dengan monasnya. Pembangunan Menara siger dimulai pada tahun 2005 dan diresmikan oleh pemerintah daerah Provinsi Lampung pada tanggal 29 Mei 2009. Dalam pembangunannya Menara Siger menghabiskan anggaran 15 miliar

rupiah dibangun diatas tanah milik PT ASDP dengan biaya sewa lahan 500.000.000 juta rupiah per tahunnya.

Pada Awal mula pengenalan menara siger kepada masyarakat antusiasme wisatawan sangat terlihat dimana kawasan wisata ini menjadi kawasan wisata yang sangat diminati pada tahun ke 2 sesudah diresmikan pada tahun 2009, hingga pada tahun 2011 aktivitas wisata pada kawasan ini mulai mengalami kondisi *fatigure* atau kebosanan yang menunjukkan menurunnya tingkat kunjungan wisatawan, dan diperparah dengan penyewaan lahan menara siger yang menunggak selama 4 tahun dengan jumlah sebesar 1,5 Miliar Rupiah kepada PT ASDP. hal tersebut menciptakan image kawasan yang kurang baik dan menurunkan kesempatan investasi bagi pihak swasta yang ingin mendirikan usaha. Melihat dampaknya terhadap perekonomian serta *Image* Pemerintah Provinsi lampung, dalam rangka meningkatkan pengembangan kawasan wisata menara siger dan demi menjaga keberadaan penanda wilayah tersebut Pada Tahun 2012 pemerintah daerah menerbitkan Rancangan Induk Pembangunan Pariwisata Daerah, dimana Kawasan menara siger ditetapkan sebagai kawasan wisata unggulan dan direncanakan pengembangnya dalam 4 periode pengembangan hingga tahun 2032.

2. Lokasi Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger

Lokasi Menara Siger berada di Desa Bakauheni, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan. jarak tempuh berkisar 3 jam perjalanan dari ibu kota provinsi lampung dengan kondisi jalan yang baik

[illegible]

Sumber : Kantor Kecamatan Bakauheni 2017

Berdasarkan gambar 3.1 Kawasan Wisata land mark menara siger, terletak pada kecamatan bakauheni, Desa Bakauheni. dengan letak pada 5°52'58,13" Lintang Selatan dan 105°44'36,75" Bujur Timur. Secara geografis terletak diantara:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wisata Bakauheni
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Pemukiman Mess Bakauheni
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Pelabuhan Bakauheni dan Selat Sunda
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Tol Trans Sumatra

3. Kondisi Fisik Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger

Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger merupakan pusat kegiatan pariwisata yang ada di daerah kecamatan bakauheni sehubungan dengan atraksi wisata buatannya yang menarik yakniugu menara siger. Menara siger merupakan icon Lampung dan sebagai titik nol jalan lintas Sumatera. Dengan mengadaptasi bentuk khas tradisional Lampung diambil dari bentuk Mahkota Siger yang dikenakan oleh wanita Lampung pada upacara adat yang indah berwarna kuning, pada puncak menara terdapat payung tiga warna putih, kuning, merah, sebagai simbol tatanan sosial masyarakat Lampung, pada ruang dalam gedung menara siger terdapat prasasti kayu are sebagai simbol pohon kehidupan bagi masyarakat Lampung dan difungsikan sebagai pusat informasi budaya dan pariwisata lampung. selain itu kawasan ini juga di dukung dengan atraksi wisata alam pemandangan selat sunda yang indah, dan atraksi

sosial seperti even kemasyarakatan yang sering diadakan pada kawasan ini. lokasinya yang berdekatan dengan pelabuhan tersibuk di provinsi lampung menjadikan kawasan ini sebagai tempat transit dan beristirahat sejenak bagi wisatawan yang ingin mengunjungi provinsi lampung maupun dari arah sebaliknya untuk sekedar menikmati perjalanan. tak jarang pada hari libur sekolah maupun cuti panjang lainnya kawasan ini sering dipadati wisatawan hingga sering terjadi kemacetan panjang.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti umumnya karakteristik wisatawan yang berkunjung pada kawasan ini sebagian besar merupakan wisatawan lokal yang berdomisili di provinsi lampung dan sebagian lainnya berasal dari luar daerah provinsi lampung, seperti Palembang, Tangerang, Jakarta, Bandung, Medan, dan Aceh. karakteristik wisatawan pada kawasan ini umumnya dipengaruhi oleh motivasi wisatawan untuk mengunjungi kerabat yang ada di provinsi lampung maupun yang ada di luar daerah provinsi dengan rata-rata lama waktu kunjungan kurang dari 24 jam.

Objek wisata menara siger merupakan aset milik pemerintah provinsi lampung yang dikelola oleh dinas pariwisata provinsi lampung dengan dijalankan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) menara siger dengan rincian; 3 orang pelaksana teknik dinas dan 22 orang teknis lapangan. hampir seluruh dari unit pelaksana teknis menara siger merupakan masyarakat desa Bakauheni. pada kondisi tertentu objek wisata menara siger menambahkan petugas keamanan dan kebersihan seperti saat

kondisi seperti masa libur sekolah atau pun libur panjang yang memungkinkan pada kondisi tersebut kawasan ini dikunjungi oleh banyak wisatawan sehingga membutuhkan petugas tambahan

Fasilitas pendukung aktifitas rekreasi wisatawan yang dapat digunakan pada objek wisata menara siger beragam seperti teropong laut, gazebo, kolam pemancingan, lapangan futsal, dan fasilitas peraga kebudayaan lampung yang dapat digunakan sebagai alat pendidikan bagi wisatawan yang berkunjung. serta tersedia beragam produk fasilitas pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berwisata. banyaknya unit usaha yang melayani kebutuhan wisatawan pada kawasan ini sebanyak 57 unit usaha.

4. Kondisi Sosial Masyarakat

1) Jumlah Penduduk

Luas wilayah Desa Bakauheni berkisar 2600,12 hektar. dengan jumlah penduduk sebanyak 12.274 jiwa dengan rincian sebagai berikut;

Tabel. 3.1
Deskripsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki Laki	6.389
Perempuan	5.891
Total	12.274

Sumber: Kantor Desa Bakauheni, Arsip Data Kependudukan 2017

Berdasarkan tabel 3.3 masyarakat desa bakauheni lebih banyak yang berjenis kelamin Laki laki dengan jumlah sebanyak 6.389 Jiwa dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 5.891 Jiwa.

2) Tingkat Pendidikan

Tabel 3.2
Deskripsi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan (KK)

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S1/Diploma	220
2	SLTA/SMA/MA	1.247
3	SLTP/SMP/MTs	2.801
4	SD/MI	2.576
5	Putus Sekolah	704
6	Buta Huruf	106
Total		7.654

Sumber: Kantor Desa Bakauheni, Arsip Data Kependudukan 2017

Berdasarkan Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga (KK) masyarakat desa bakauheni sebagian besar merupakan lulus SLTP/SMP/Mts dengan jumlah sebanyak 2.801 jiwa. Sedangkan jumlah yang paling rendah terdapat pada Buta Huruf dengan jumlah 106 jiwa.

3) Mata Pencaharian

Berkerja merupakan aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan manusia, berkerja merupakan aktivitas yang memberikan manfaat pendapatan bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan keterangan pada tabel 3.5 sebagian besar Kepala keluarga (KK) masyarakat desa bakauheni berkerja sebagai petani dengan jumlah 985 jiwa di ikuti oleh buruh sebanyak 584 jiwa dan pedagang sebanyak 451 jiwa.

Tabel 3.3
Deskripsi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan (KK)

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	985
2	Pedagang	451
3	PNS	61
4	Tukang	107
5	Guru	76
6	Bidan/Perawat	8
7	TNI/Polri	5
8	Nelayan	194
9	Sopir/Angkutan	52
10	Buruh	584
11	Jasa Perorangan	106
13	Swasta	215
14	Pensiunan	12
		2.857

Sumber: Kantor Desa Bakauheni, Arsip Data Kependudukan 2017

C. Analisis Data

Sebelum menganalisa data, peneliti terlebih dahulu mengolah data dari hasil jawaban responden terhadap beberapa pernyataan dari kuesioner yang diajukan oleh penulis. Kemudian menggabungkan hasil jawaban responden dari pilihan alternatif jawaban yang disediakan dalam kuesioner. Kemudian dilakukan perhitungan berdasarkan jawaban presentase dari data tersebut untuk kemudian menemukan hasilnya.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui penyebaran instrument penelitian kuisisioner yang diberikan kepada 83 Responden yakni 29 masyarakat lokal dan 57 pengelola usaha pariwisata yang berada dikawasan wisata *land mark* menara siger ketahui pandangan responden mengenai

Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata Landmark Menara Siger

Sebagai Berikut;

Tabel 3.4
Deskripsi Tanggapan Responden Terkait Optimalisasi Pengembangan
Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Kuisisioner									
		SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%
1	Kawasan Wisata Menara Siger memiliki Atraksi Wisata yang Menarik	10	12%	38	46%	21	25%	12	14%	2	2%
2	Kawasan Wisata Menara Siger Menyediakan Fasilitas Untuk Memenuhi Kebutuhan Wisatawan	22	27%	36	43%	18	22%	1	1%	6	7%
3	Transportasi pada Kawasan Wisata Menara Siger mudah didapat	18	22%	48	58%	16	19%	-	-	1	1%
4	Keterjangkauan Sumber Air Bersih Dan Listrik	11	13%	43	52%	21	25%	-	-	8	10%
5	Hubungan baik Antara Pengelola usaha pariwisata dan Masyarakat Lokal	29	35%	46	55%	3	4%	-	-	5	6%

Sumber; Data hasil Pengumpulan kuisisioner (Diolah)2018

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan Tabel 3.5 diketahui tanggapan responden mengenai Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger Desa bakauheni sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa optimalisasi pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger cukup baik Meskipun dalam hal ini terdapat beberapa responden yang mengatakan ragu maupun tidak setuju.

Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan Kawasan Wisata Menara Siger memiliki atraksi wisata yang menarik. Maka hasil jawaban tertinggi 38 responden atau sebesar 46% responden mengatakan setuju, sedangkan 21 responden atau sebesar 25% responden mengatakan ragu, 12 responden atau sebesar 14% responden mengatakan tidak setuju, 10 responden atau sebesar 12% responden mengatakan sangat setuju, dan hasil terendah pada sangat tidak setuju dengan 2 responden atau sebesar 2% dari jumlah keseluruhan sebanyak 83 responden.

Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan Kawasan Wisata Menara Siger menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Maka hasil jawaban tertinggi 36 responden atau sebesar 43% responden mengatakan setuju, sedangkan 22 responden atau sebesar 27% responden mengatakan sangat setuju, 18 responden atau sebesar 22% responden mengatakan ragu, 6 responden atau sebesar 7% responden mengatakan sangat tidak setuju, dan hasil terendah pada tidak setuju dengan 1 responden atau sebesar 1% dari jumlah keseluruhan sebanyak 83 responden.

Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan transportasi pada Kawasan Wisata Menara Siger mudah didapat. Maka hasil jawaban tertinggi 48 responden atau sebesar 58% responden mengatakan setuju, sedangkan 18 responden atau sebesar 22% responden mengatakan sangat setuju, 16 responden atau sebesar 19% responden mengatakan ragu, dan hasil terendah pada sangat tidak setuju dengan 1 responden atau sebesar 1% responden dari jumlah keseluruhan sebanyak 83 responden.

Berdasarkan tanggapan responden pada keterjangkauan sumber air bersih dan listrik. Maka hasil jawaban tertinggi 43 responden atau sebesar 52% responden mengatakan setuju, sedangkan 21 responden atau sebesar 25% responden mengatakan ragu, 11 responden atau sebesar 13% responden mengatakan sangat setuju, dan hasil terendah pada sangat tidak setuju dengan 8 responden atau sebesar 10% responden dari jumlah keseluruhan sebanyak 83 responden.

Berdasarkan tanggapan responden pada hubungan baik antara pengelola usaha pariwisata dan masyarakat lokal. Maka hasil jawaban tertinggi 46 responden atau sebesar 55% responden mengatakan setuju, sedangkan 33 responden atau sebesar 34% responden sangat setuju, dan hasil terendah pada sangat tidak setuju dengan 5 responden atau sebesar 6% responden dari jumlah keseluruhan sebanyak 83 responden.

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui tanggapan responden mengenai optimalisasi pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger terhadap kesempatan kerja sebagian besar responden mengatakan setuju

bahwa optimalisasi pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger meningkatkan kesempatan kerja meskipun dalam hal ini terdapat beberapa responden yang mengatakan ragu maupun tidak setuju.

Tabel 3.5
Deskripsi Tanggapan Responden Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger Terhadap Kesempatan Kerja pada Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger

No	Pernyataan	Hasil Jawaban Kuisisioner									
		SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%
1	Pengembangan Kawasan Wisata Menara Siger Memperluas Mata Pencaharian Masyarakat	15	18%	59	71%	8	10%	-	-	1	1%
2	Pengembangan Kawasan Wisata Menara Siger Meningkatkan Usaha Pelayanan Jasa Akomodasi Makan Dan Minum	29	35%	51	61%	3	4%	-	-	-	-
3	Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Meningkatkan usaha Pelayanan Jasa Penginapan	21	25%	40	48%	14	17%	-	-	8	10%
4	Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger Meningkatkan Pelayannan jasa Transportasi	10	12%	46	55%	23	28%	4	5%	-	-
5	Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger Meningkatkan Usaha Penjualan Souvenir	14	17%	37	45%	24	29%	2	2%	6	7%

Sumber; Data hasil Pengumpulan kuisisioner (Diolah)2018

Berdasarkan tabel 3.6 tanggapan responden terkait optimalisasi pengembangan kawasan wisata land mark menara siger terhadap kesempatan kerja pada kawasan wisata land mark menara siger tanggapan responden pada pernyataan pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger memperluas mata pencaharian masyarakat. Maka hasil jawaban tertinggi 59 responden atau sebesar 71% responden mengatakan setuju, sedangkan 15 responden atau sebesar 18% responden mengatakan sangat setuju, 8 responden atau sebesar 10% responden mengatakan ragu, dan hasil terendah pada sangat tidak setuju dengan 1 responden atau sebesar 1% responden dari jumlah keseluruhan sebanyak 83 responden.

Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger meningkatkan usaha pelayanan jasa akomodasi makan dan minum. Maka hasil jawaban tertinggi 51 responden atau sebesar 61% responden mengatakan setuju, sedangkan 29 responden atau sebesar 35% responden mengatakan sangat setuju, dan hasil terendah pada ragu dengan 3 responden atau sebesar 4% responden dari jumlah keseluruhan sebanyak 83 responden.

Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger meningkatkan usaha pelayanan jasa penginapan. Maka hasil jawaban tertinggi 40 responden atau sebesar 48% responden mengatakan setuju, sedangkan 21 responden atau sebesar 25% responden mengatakan sangat setuju, 14 responden atau sebesar 17% responden mengatakan ragu, dan hasil terendah pada sangat tidak setuju

dengan 8 responden atau sebesar 10% responden dari jumlah keseluruhan sebanyak 83 responden.

Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger meningkatkan pelayanan jasa transportasi. Maka hasil jawaban tertinggi 46 responden atau sebesar 55% responden mengatakan setuju, sedangkan 23 responden atau sebesar 28% responden mengatakan ragu, 10 responden atau sebesar 12% responden mengatakan sangat setuju, dan hasil terendah pada tidak setuju dengan 4 responden atau sebesar 5% responden dari jumlah keseluruhan sebanyak 83 responden.

Berdasarkan tanggapan responden pada pernyataan pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger meningkatkan usaha penjualan souvenir. Maka hasil jawaban tertinggi 37 responden atau sebesar 45% responden mengatakan setuju, sedangkan 24 responden atau sebesar 29% responden mengatakan ragu, 14 responden atau sebesar 14% responden mengatakan sangat setuju, 10 responden atau sebesar 12% responden mengatakan sangat tidak setuju, dan hasil terendah pada tidak setuju dengan 2 responden atau sebesar 2% dari jumlah keseluruhan sebanyak 83 responden.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger Terhadap Kesempatan Kerja

Pengembangan Destinasi Wisata merupakan suatu upaya menjadikan suatu lingkup geografis tertentu yang memiliki potensi daya tarik wisata menjadi lebih menarik dan dapat membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya dengan menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan.

Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger diawali dengan Rancangan Induk Pembangunan Pariwisata Daerah tahun 2012 dimana Kawasan Wisata Bakauheni dan *Land Mark* Menara Siger ditetapkan sebagai sebuah kawasan wisata unggulan provinsi, dan dikembangkan potensi kepariwisataannya melalui *Master Plan* Pembangunan Pariwisata Provinsi Lampung hingga periode tahun 2032. Pengembangan Kawasan Wisata *Landmark* Menara Siger diarahkan dengan konsep wisata pendidikan dan budaya yang terpadu dan terintegrasi pada aktivitas sosial dan budaya masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan penyebaran kuisioner kepada 83 responden dinas pariwisata provinsi lampung

dan masyarakat desa bakauheni maka pengembangan kawasan wisata *land mark* menara siger dapat dijelaskan sebagai berikut;

1) Atraksi Wisata

Menurut Yoeti Atraksi Wisata Merupakan pusat dari industri pariwisata. Atraksi Wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya. atraksi wisata dapat berupa atraksi wisata alam meliputi keindahan dan panorama alam yang indah, atraksi wisata budaya meliputi keunikan dan kekhasan aktivitas sosial budaya tradisional masyarakat serta atraksi wisata buatan berupa keunikan dan keindahan arsitektur bangunan dan tata ruang wilayah.

Berdasarkan hasil obsevasi atraksi wisata pada kawasan wisata *land mark* menara siger dapat dibagi menjadi tiga yaitu atraksi wisata alam berupa pemandangan laut selat sunda, atraksi wisata budaya berupa ragam makanan khas yang tersedia disepanjang jalan menuju objek wisata menara siger lampung serta even kemasyarakatan yang sering diselenggarakan di objek menara siger, dan atraksi wisata buatan berupa tata ruang wilayah objek wisata menara siger yang unik.

Menurut Yoeti dalam suatu upaya pengembangan destinasi wisata penting untuk memperhatikan pengusaha atraksi wisata yang menarik bagi wisatawan, dengan tersedianya atraksi wisata yang menarik maka akan meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan. Menurut Gamal Suantoro. Wisatawan yang berkunjung kesuatu destinasi wisata memerlukan akomodasi untuk memenuhi kebutuhannya dalam berwisata.

Selanjutnya kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata mendorong masyarakat untuk menyediakan

Berdasarkan hasil wawancara pada kepala UPTD menara siger Ir. Ahmad Taufik Hidayat, M.Ti. upaya yang dilakukan dalam mengembangkan atraksi wisata menara siger ialah dengan meningkatkan pengelolaan kawasan wisata menara siger sebagai pusat kegiatan kesenian di wilayah Kecamatan Bakauheni, mendukung kesenian tradisional setempat meliputi tari sembah, tari sigekh pengunten, pencak silat serta kuda kepang. dengan menyediakan fasilitas baik sanggar maupun lokasi pementasan kesenian dan menyiapkan tenaga pendidik dari sarjana kesenian. pembentukan sanggar seni menara siger ini merupakan upaya pemasaran pariwisata yang dikemas dengan cara memperkenalkan kesenian tradisional lampung melalui sebuah pendekatan seni budaya, sanggar seni menara siger ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas atraksi wisata untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan mengajak generasi muda agar mempunyai keinginan mempelajari seni budaya khususnya pada masyarakat desa bakauheni.⁶⁹

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuisioner. sebagian besar responden mengatakan setuju kawasan wisata menara siger memiliki atraksi wisata yang menarik dengan jumlah responden mengatakan setuju sebesar 38 orang atau sebesar 46% dari 83 responden. meskipun demikian

⁶⁹ Ir. Ahmad Taufik Hidayat, M.Ti. Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Objek Wisata Menara Siger. Wawancara. Lokasi Menara Siger Pada Minggu 24 Desember 2017. jam 11:00 WIB.

fakta dilapangan menunjukan bahwa kondisi fisik kawasan wisata land mark menara siger kurang terawat dan banyak terdapat kerusakan pada kontruksi gedung dan banyak coretan tangan jahil pengunjung serta terdapat beragam alat peraga wisata pendidikan dan budaya yang ada didalam gedung menara siger dengan kondisi tidak baik.⁷⁰

2) Fasilitas

Fasilitas wisata pada dasarnya berorientasi pada atraksi wisata disuatu lokasi destinasi wisata karena fasilitas harus dekat dengan pasarnya. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong pertumbuhan pariwisata dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi wisata berkembang. Suatu Fasilitas juga dapat merupakan atraksi wisata. Jumlah dan jenis fasilitas tergantung kebutuhan wisatawan. fasilitas harus cocok dengan kualitas dan harga penginapan, makanan, dan minuman yang juga cocok dengan kemampuan membayar dari wisatawan yang mengunjungi tempat tersebut.

Berdasarkan hasil pengumpulan data melaui kuisisioner kepada responden sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa kawasan wisata menara siger menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akomodasi penginapan untuk wisatawan.

berdasarkan penuturan oleh Ahmad Taufik Hidayat selaku kepala UPTD pengelola menara siger upaya pengembangan yang telah

⁷⁰ Ibid

dilakukan dalam menyediakan fasilitas wisata pada kawasan wisata menara siger ialah dengan membangun sejumlah fasilitas yang meliputi

Fasilitas tempat ibadah / Musholah, Kantor pelayanan informasi pariwisata, Toilet Umum, Stan penjualan souvenir, Stan penjualan makan dan minum, Fasilitas Rekreasi permainan anak/Odong odong, Fasilitas kolam pemancingan, fasilitas tropong laut dan terdapat sanggar seni yang dapat dipergunakan bagi wisatawan yang ingin belajar mengenai seni tari lampung. Serta dalam melayani kebutuhan wisatawan yang ingin menginap, pemerintah berkejasama dengan masyarakat desa bakauheni untuk menciptakan suatu perusahaan desa wisata untuk mendukung fasilitas penginapan berupa rumah masyarakat yang dijadikan sebagai *homestay*, serta *tour guide* untuk wisatawan.⁷¹

3) Transportasi

Transportasi merupakan semacam pedoman termasuk Informasi lengkap tentang jenis angkutan, lokasi terminal, dan pelayanan pengangkutan lokasi ditempat tujuan harus tersedia untuk semua penumpang sebelum berangkat dari daerah asal. Ketersediaan transportasi sangat penting demi kelancaran pengembangan destinasi wisata, karna pada dasarnya produk wisata tidak dapat diatarkan kepada wisatawan melainkan wisatawan yang harus mengunjunginya. semakin mudah transportasi didapat maka akan semakin meningkatkan pengembangan destinasi wisata.

⁷¹ Ibid

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuisioner sebagian besar responden mengatakan setuju bahwa transportasi pada kawasan wisata menara siger mudah ditemui.

Lokasi kawasan wisata land mark menara siger yang strategis berada di pelabuhan bakauheni tempat transit bagi wisatawan dari luar daerah lampung maupun dari arah sebaliknya memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mendapatkan transportasi umum seperti bis maupun kendaraan umum lainnya, selain itu dalam upaya pengembangan transportasi kawasan wisata land mark menara siger juga disediakan oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar transportasi wisata berupa prahu penyebrangan dan atau *speedbot* yang berkapasitas 15 hingga 30 orang bagi wisatawan yang ingin mengunjungi pulau pulau kecil dan berwisata bahari di sekitar kawasan wisata menara siger dan juga tersedia ojek wisata bagi wisatawan yang ingin berkeliling dan melihat-lihat aktivitas sosial masyarakat di desa wisata bakauheni.

4) Infrastruktur

Infrastruktur adalah semua konstruksi di bawah dan di atas tanah pada suatu destinasi wisata atau daerah seperti kemudahan akses menuju lokasi destinasi wisata , ketersediaan jalan menuju lokasi, ketersediaan sarana air bersih dan listrik serta kemudahan akses telekomunikasi sangat mendukung keberadaan suatu kawasan wisata.

Berdasarkan hasil pengumpulan data responden setuju bahwa kawasan wisata land mark menara siger memiliki keterjangkauan sumber air bersih dan listrik.

Infrastruktur yang baik adalah infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selain sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan wisatawan infrastruktur yang baik pada suatu destinasi wisata memudahkan investor untuk membangun usaha pelayanan pariwisata. semakin mudahnya keterjangkauan sumber air bersih dan listrik pada kawasan wisata menara siger merupakan suatu kesempatan berusaha bagi masyarakat untuk mendirikan usaha seperti hotel, rumah makan, minimarket, bengkel maupun usaha pelayanan pariwisata lainnya. tentunya dengan semakin banyak berdirinya usaha pelayanan pariwisata akan semakin besar pula kesempatan kerja bagi masyarakat untuk berkerja pada industri pariwisata.

5) Kelembagaan.

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan, menyusun strategi marketing dan program promosi, menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta yang berhubungan dengan wisata, mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan. Elemen kelembagaan diperlukan untuk menjamin keamanan

dan kenyamanan bagi wisatawan serta menjaga hubungan baik antara pelaku usaha pariwisata dan masyarakat yang berada dalam lingkup suatu destinasi wisata.⁷²

Upaya pembinaan produk wisata dan masyarakat lokal yang dilakukan guna memberikan timbalbalik dan keuntungan dari pihak pemerintah dan penjual produk dan jasa pariwisata serta masyarakat lokal dengan memberikan pelatihan serta menyediakan tempat untuk para penjual agar mendapatkan tempat yang layak dan promosi produk yang telah dimilikinya membantu kelangsungan dalam pengembagnan Kawasan wisata *Land Mark* Menara Siger.

Berdasarkan hasil pengumpulan data responden setuju bahwa terdapat hubungan baik antara pengelolaan usaha pariwisata dengan masyarakat setempat. hal tersebut menunjukan peran elemen kelembagaan dalam mengelola dan mengembangkan kawasan wisata menara siger dapat dikatakan baik.

Berdasarkan wawancara kepada bapak Ir. Ahmad Taufik Hidayat, M.Ti. selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Objek Wisata Menara Siger diketahui bahwa dalam upaya pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger turut meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pelatihan dan pemberdayaan masyarakat.

⁷² Kartini La Ode Unga. *Op.Cit.* h. 44

Masyarakat desa bakauheni yang bermukim disekitar kawasan wisata land mark menara siger sebagian besar merupakan petani yang umumnya pendapatan rumahtangga mereka tergantung dengan musim panen, sehingga dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonominya, masyarakat dapat memanfaatkan kedatangan wisatawan untuk mencari tambahan pendapatan.

Berdasarkan Wawancara Kepada Bapak Sahroni selaku kepala desa bakauheni sekaligus salah satu pengurus desa wisata bakauheni menjelaskan bahwa;

“warga merasa diuntungkan dengan adanya partisipasi masyarakat dalam mengembangkan menara siger sebagai kawasan wisata mengandalkan tempat ini untuk mencari mata pencaharian tambahan, contoh nya seperti ibu ibu yang berjualan makanan kuliner laut yang ada di depan menara siger, terus pemilik lahan yang menyewakan rumahnya menjadi homstay, dan sebagian lagi berjualan minuman es dan popmie. kadang saat musim libur sekolah kawasan ini sering macet panjang, karna masyarakat yang berjualan memenuhi terotoar”

Berdasarkan keterangan bapak sahroni tersebut diketahui bahwa pengembangan kawasan wisata menara siger sangat mempengaruhi kesempatan kerja masyarakat desa bakauheni. Untuk melihat bagaimana peningkatan kesempatan kerja masyarakat desa bakauheni, dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan jenis usaha pariwisata yang berkembang pada kawasan ini berikut penjelasannya:

Tabel. 4.1
Peluang/Kesempatan Kerja Sebelum Dan Sesudah Pengembangan
Pariwisata Di Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger

No	Klasifikasi	Jenis Usaha	Kondisi			
			Sebelum Pengembangan 2008-2012		Sesudah Pengembangan 2013-2017	
			Jumlah Usaha (Unit)	Jumlah Pekerja (Jiwa)	Jumlah Usaha (Unit)	Jumlah Pekerja (Jiwa)
1	Daya Tarik Wisata	Pengelolaan Objek Wisata	1	12	2	26
2	Jasa Makan dan Minum	Warung Makan	15	32	24	46
		Warung Minum	7	9	9	14
		Cafe	-	-	2	7
3	Jasa Penginapan	Hotel	-	-	1	4
		Homestay	2	2	5	8
4	Jasa Transportasi	Jasa Penyeberangan	3	4	4	5
		Biro Jasa Perjalanan	-	-	1	11
5	Jasa Akomodasi Lain-lain	Mini Market	3	11	5	18
		Toko Cindera Mata	1	3	3	7
		Toko Peralatan Pancing	-	-	1	3
Jumlah			32	73	57	149

Sumber : Data Primer (Diolah) 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa jumlah unit usaha pelayanan Jasa Pariwisata yang ada sebelum Pengembangan Kawasan Wisata *Landmark* Menara terdapat 32 Unit Usaha dengan jumlah pekerja 73 Jiwa. Setelah adanya upaya Pengembangan Kawasan Wisata *Landmark* Menara Siger

jumlah unit usaha pelayanan jasa pariwisata meningkat menjadi 57 Unit Usaha dengan jumlah pekerja sebanyak 149 Jiwa. Peningkatan kesempatan kerja setelah Pengembangan Kawasan Wisata *Landmark* Menara Siger adalah sebanyak 25 unit usaha dengan peningkatan jumlah yang bekerja sebanyak 76 orang.

Berdasarkan keterangan tersebut membuktikan Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger meningkatkan kesempatan kerja masyarakat desa bakauheni dengan bertambahnya jumlah usaha pelayanan jasa pariwisata yang meliputi jenis usaha Objek daya tarik wisata sebelumnya terdapat 1 unit usaha pada saat ini bertambah menjadi 2 unit usaha dengan jumlah pekerja yang sebelumnya sebanyak 12 jiwa bertambah 26 jiwa. Jasa Makan dan Minum yang sebelumnya berjumlah 25 unit dengan 41 orang pekerja, meningkat setelah pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger menjadi 35 unit warung makan dan minum dengan jumlah karyawan sebanyak 67 orang pekerja. selain usaha yang telah ada sebelumnya, juga terdapat kesempatan kerja baru bagi masyarakat desa bakauheni dari Pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger yakni Pengelolaan Objek Daya Tarik Desa Wisata Bakauheni dengan jumlah Karyawan Sebanyak 14 Jiwa, akomodasi Penginapan Hotel dengan jumlah Karyawan 4 Jiwa, Jasa Makan Dan Minum Cafe Sebanyak 2 Unit dengan Jumlah Karyawan 7 Jiwa dan Biro Jasa Perjalanan dengan jumlah karyawan sebanyak 11 Jiwa.

B. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger Terhadap Kesempatan Kerja

Islam memandang kerja sebagai unsur produksi, manusia diharuskan untuk memakmurkan dunia dan bertanggung jawab dalam menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Semua kekayaan yang tersedia pada alam semesta akan tersiakan tanpa adanya upaya manusia untuk mengelola kekayaan tersebut. Islam mendorong umatnya untuk bekerja, serta sebagai kewajiban bagi orang-orang yang mampu, dan akan datang balasan yang setimpal bagi mereka yang mau berusaha. sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An Nahl Ayat 97;

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (QS An Nahl Ayat 97)

Artinya;

Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Datangnya wisatawan ke suatu daerah wisata memerlukan pelayanan untuk memenuhi kebutuhannya yang berbagai macam, sehingga datangnya wisatawan ke suatu destinasi wisata menambah lapangan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar obyek wisata tersebut. Kesempatan kerja yang tercipta dari kedatangan wisatawan hendaknya dimanfaatkan dengan

baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja tanpa menghilangkan syariat Islam.

Islam tidak melarang manusia untuk berwisata atau berlibur tetapi apabila berwisata atau berlibur itu memiliki unsur yang dilarang oleh syariat Islam maka dalam islam tidak diperbolehkan. Unsur yang dilarang dalam hal ini ialah dimana saat seorang muslim melakukan suatu wisata tidak diperbolehkan meninggalkan kewajibannya seperti shalat 5 waktu, tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama seperti berzinah, serta tidak mengkonsumsi hidangan yang dilarang dalam agama seperti minuman yang memabukan dan makanan yang haram.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al Maaidah 5 ayat 3 sebagai berikut;

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالْدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ ۖ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا
بِالْأَزْلَمِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَيسرُ الْإِذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۚ الْيَوْمَ
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي
مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۚ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

(QS. Al Maaidah 5 : 3)

Artinya;

“diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini

telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Dengan demikian sejalan dengan tujuan dijalankannya syariah, maka pengembangan destinasi wisata harus memelihara kesejahteraan manusia yang mencakup perlindungan terhadap keimanan, kehidupan, akal, keturunan, dan harta benda. dalam islam pariwisata harus didasarkan pada tujuan untuk meningkatkan semangat keberagaman dengan cara yang menghibur agar wisatawan termotivasi dan meningkatkan keimanan seseorang terhadap zat yang maha pencipta Allah SWT.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Al An'am 6 ayat 11 sebagai berikut;

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ
(QS. Al An'am 6 :11)

Artinya;

Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu."

Konsep Pengembangan Destinasi Wisata Syariah memiliki empat aspek penting yang harus diperhatikan yaitu, meliputi Aspek Lokasi Destinasi Wisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam, Aspek Transportasi dengan sistem pemisahan tempat duduk antara laki laki dan wanita yang bukan mahram, Aspek Kehalalan konsumsi umatnya. baik dari sifat, perolehan maupun pengolahannya. Aspek Hotel/penginapan seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan harus berjalan sesuai dengan prinsip syariah Islam tidak hanya dalam lingkup konsumsi, namun juga dalam

fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Berdasarkan ke empat aspek Destinasi Wisata Syariah yang telah dijelaskan sebelumnya Optmilaisasi Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger belum sesuai dengan konsep pengembangan Pariwisata syariah. hal tersebut karna belum terpenuhinya aspek transportasi yang memiliki sistem pemisah antara laki-laki dan perempuan, semua masih didasarkan pada kesadaran penumpang itu sendiri. serta belum terpenuhinya aspek penginapan atau hotel yang memiliki lebel syariah. pada kawasan wisata menara siger jasa penginapan masih didominasi oleh jasa penginapan perorangan atau lebih dikenal dengan rumah masyarakat yang dijadikan Homestay. selain homestay pada kawasan ini terdapat satu hotel yang meskipun belum memiliki lebel syariah namun pengelola selalu memperhatikan pelayanan dan keamanan pengunjungnya dengan menyediakan tempat ibadah, makanan yang halal, serta memperhatikan administrasi pengunjung.⁷³

Produk dan jasa wisata, objek wisata, serta tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Berdasarkan keterangan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI. pariwisata syariah harus memenuhi kriteria

⁷³ Ir. Ahmad Taufik Hidayat, M.Ti. Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Objek Wisata Menara Siger. Wawancara. Lokasi Menara Siger Pada Minggu 24 Desember 2017. jam 11:00 WIB.

tertentu dalam pelaksanaannya. kriteria tersebut meliputi:⁷⁴ Berorientasi pada kemaslahatan umum. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan. Menghindari kemusyrikan dan khurafat. Menghindari maksiat, seperti zina, pornografi, pornoaksi, minuman keras, narkoba dan judi. Menjaga perilaku, etika, dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku hedonis dan asusila. Menjaga amanah, keamanan, dan kenyamanan, Bersifat universal dan inklusif. Menjaga kelestarian lingkungan. Menghormati nilai sosial budaya dan kearifan lokal. sehingga apabila kriteria tersebut diaplikasikan pada komponen usaha, profesi dan daya tarik wisata, maka menurut panduan umum menurut Kemenrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI usaha pariwisata harus memenuhi hal sebagai berikut.

Usaha daya tarik atau obyek wisata hal-hal yang perlu mendapat perhatian adalah, obyek wisata meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya, atau obyek wisata buatan yang mana pada setiap obyek wisata harus menyediakan fasilitas ibadah yang layak dan suci, kemudian tersedia makanan dan minuman yang halal, dan pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah, serta terjaganya kebersihan lingkungan.

Akomodasi penginapan harus sesuai dengan standar syariah. Yaitu yang sudah mendapat sertifikasi dari Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia. yaitu harus memenuhi persyaratan diantaranya harus tersedia

⁷⁴ *Ibid.* h.35

fasilitas yang layak untuk bersuci dan fasilitas untuk beribadah, tersedia makanan dan minuman yang halal, fasilitas dan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif untuk keluarga dan bisnis, serta terjaganya kebersihan lingkungan.

Penyedia makanan dan minuman. Seluruh restoran, kafe dan jasa boga di obyek wisata syariah harus terjamin kehalalan makanan yang disajikannya, sejak dari bahan baku dan proses memasaknya. terjaminnya kehalalan makanan dan minuman dengan sertifikat MUI, ada jaminan dari MUI setempat, tokoh muslim, atau pihak terpercaya, dengan memenuhi ketentuan yang akan ditetapkan selanjutnya, serta terjaga lingkungan yang sehat dan bersih.

Penyedia Spa, Sauna, dan Massage. Terdapat sejumlah hal khusus yang harus diperhatikan bagi Spa bila hendak melayani wisatawan dengan konsep kelima bagi wisata syariah ini, diantaranya, terdapat Terapis pria untuk pelanggan pria, dan terapis wanita untuk pelanggan wanita, Tidak mengandung unsur pornografi dan pornoaksi, Menggunakan bahan baku yang halal dan tidak terkontaminasi produk turunannya, serta tersedia sarana untuk beribadah.

Penyedia biro perjalanan wisata. Biro perjalanan wisata penting untuk melakukan hal-hal berikut: menyelenggarakan perjalanan/paket wisata yang sesuai dengan kriteria umum pariwisata syariah, memiliki daftar akomodasi yang sesuai dengan panduan umum pariwisata syariah, memiliki daftar usaha penyedia makanan dan minuman syariah misalnya, untuk memenuhi

kebutuhan wisatawan muslim yang menggunakan jasanya, biro perjalanan wisata yang harus mengetahui rumah makan yang menyajikan makanan halal ketika berada di obyek wisata.

Usaha penyedia Pemandu Wisata. suatu keharusan bahwa pemandu wisata harus dapat memahami dan mampu melaksanakan nilai-nilai syariah dalam menjalankan tugas, berakhlak baik, komunikatif, ramah, jujur, dan bertanggung jawab, berpenampilan sopan dan menarik sesuai dengan etika dan nilai Islam, Memiliki kompetensi kerja sesuai standar kerja yang berlaku. Hal ini menjadi sangat penting karena pramuwisata memiliki wawasan dan kompetensi yang luas mengenai pariwisata syariah agar dapat memberikan nilai-nilai Islam selama perjalanan wisata.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan BPH DSN MUI usaha pariwisata yang ada di Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger belum sepenuhnya memenuhi kualifikasi usaha pariwisata syariah, khususnya pada jasa penginapan atau hotel. seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa jasa penginapan pada kawasan wisata land mark menara siger didominasi oleh homstay sedangkan homstay yang beroperasi dikawasan wisata ini dikelola oleh perorangan selaku pemilik rumah yakni masyarakat lokal, dalam menjalankan bisnisnya pemilik homstay belum memperhatikan administrasi dari pengunjung yang menggunakan layanannya sehingga terindikasi adanya penyalahgunaan pemanfaatan lahan oleh pemilik homstay. berdasarkan hasil penelitian terdapat 2 homstay yang terindikasi tidak memperhatikan administrasi dari

pengunjung hal tersebut dikarenakan intensitas rata-rata tinggal wisatawan yang notabennya kurang dari 24 jam serta fasilitas homestay yang kurang mumpuni mengurangi minat wisatawan untuk menggunakan jasa pelayanan homestay. kondisi tersebut memaksa pemilik homestay mempermudah administrasi pengunjung yang ingin menggunakan pelayanan jasa penginapan pada kawasan wisata menara siger. kurangnya kesadaran pemilik homestay serta pengguna jasa penginapan menyebabkan penyalahgunaan pemanfaatan lahan yang merujuk kepada kemaksiatan. oleh karena itu perlu adanya pembinaan produk wisata oleh pemerintah dengan jalan meningkatkan koordinasi dengan berbagai elemen kelembagaan khususnya dalam hal ini ialah pengelola desa wisata bakauheni selaku penanggung jawab kegiatan pariwisata pada kawasan wisata menara siger.

Selain dari penyedia jasa akomodasi penginapan, Usaha pariwisata yang ada dikawasan wisata landmark menara siger telah memenuhi persyaratan usaha wisata syariah. selain itu konsep pariwisata Objek wisata land mark menara siger dikembangkan menjadi kawasan wisata unggulan yang merujuk pada konsep pendidikan dan budaya dan terintegrasi dengan sosial ekonomi masyarakat lokal. juga dalam pengembangannya memperhatikan kebutuhan wisatawan muslim dengan menyediakan fasilitas ibadah yang layak dan suci, dan menyediakan makanan dan minuman yang halal, serta menampilkan pertunjukan seni dan budaya serta atraksi yang tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah. penyedia jasa makan

dan minum pada kawasan wisata land mark juga turut memperhatikan kehalalan makan dan serta kebersihan lingkungan.

Optimalisasi pengembangan kawasan wisata land mark menara siger meningkatkan dan memperluas kesempatan kerja masyarakat desa bakauheni. melalui pemberdayaan masyarakat lokal diketahui bahwa sebagian besar masyarakat desa bakauheni yang umumnya bekerja sebagai petani memanfaatkan kedatangan wisatawan untuk mencari pendapatan tambahan dengan menyediakan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berwisata. sebelum adanya upaya pengembangan kawasan wisata land mark menara siger terdapat 32 Unit Usaha dengan jumlah pekerja 73 Jiwa. Setelah adanya upaya Pengembangan Kawasan Wisata *Landmark* Menara Siger jumlah unit usaha pelayanan jasa pariwisata meningkat menjadi 57 Unit Usaha dengan jumlah pekerja sebanyak 149 Jiwa. Kesempatan kerja yang tercipta dari kedatangan wisatawan hendaknya dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja tanpa menghilangkan syariat Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata Land Mark Menara Siger Terhadap Kesempatan Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam” maka simpulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi Pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger meliputi atraksi wisata, fasilitas, transportasi, infrastruktur, dan elemen kelembagaan telah memberikan peningkatan kesempatan kerja pariwisata pada kawasan tersebut. upaya pengembangan Kawasan Wisata *Land Mark* Menara Siger meningkatkan sebanyak 57 Unit Usaha dengan jumlah pekerja sebanyak 149 Jiwa yang sebelumnya sejumlah 32 Unit Usaha dengan jumlah pekerja 73 Jiwa.
2. Berdasarkan hasil dari penelitian ini optimalisasi pengembangan kawasan wisata menara siger belum memenuhi prinsip pariwisata syariah hal tersebut dilihat dari belum tersedianya penginapan yang memiliki setifikasi halal serta belum tersedianya transportasi khusus yang memisahkan tempat duduk antara peria dan wanita. sedangkan untuk pelaku usaha pariwisata juga belum sepenuhnya memenuhi kriteria usaha pariwisata syariah.

B. Saran

1. Untuk pemerintah, dalam optimalisasi pengembangan kawasan wisata land mark menara siger perlu adanya peningkatan koordinasi antar peran elemen kelembagaan dalam pembinaan serta pemberdayaan pelaku usaha pariwisata dan masyarakat pada kawasan wisata menara siger.
2. Untuk pelaku usaha produk dan jasa pariwisata, peluang usaha dan kesempatan kerja yang tercipta dari kedatangan wisatawan hendaknya dimanfaatkan dengan baik dan tidak semata-mata hanya mencari keuntungan sebesar besarnya tetapi juga kehalalan, keberkahan dan keridhaan Allah SWT.
3. Untuk masyarakat, meningkatkan kesadaran untuk saling menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan. keberadaan kawasan wisata land mark menara siger merupakan aset bersama yang mencerminkan identitas provinsi lampung yang harus dijaga dan di lestarikan keberadaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, *Ekonomi Islam Analisis Mikro Dan Makro*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008.
- Abdul Rohman, *Analisis Potensi Dan Optimalisasi Wisata Syariah Di Madura*, Jurnal Prosiding Seminar Nasional Dan Call Papers, Integrasi Disiplin Ilmu Keislaman Dalam Konteks Potensi Madura, Fakultas Keislaman Universitas Trunojoyo Madura, 2016.
- Argyo Demartoto. "*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pedesaan Oleh Pelaku Wisata Di Kabupaten Boyolali.*" Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta Oktober, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV Toha Putra, Revisi, Tahun 1999.
- Fachrurrazi Dan Bambang Soemardiono, *Redesain Pelabuhan Balohan Sebagai Landmark Baru Kota Wisata Pulau Weh*, Jurnal Sains Dan Seni Pomits Vol. 3, No.1, 2337-3520, 2014.
- Firi Amalia. *Etika Bisnis Islam, Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*, Jurnal *Al-Iqtishad*, Vol. 6, No. 1, Januari 2014
- Gamal Suantoro, *Dasar Dasar Pariwisata Edisi II*, Yogyakarta, Andi, 2004.
- Geetanjali Ramesh Chandra, *Halal Tourism A New Gold Mine For Tourism*. *International Journal Of Business Management & Research (IJBMR)*, Vol. 4, Issue 6, 2014
- Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Ugm, Yogyakarta, 2002.

- I Gde Pitana, I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta, C.V. Andi Offset, 2009.
- I Made Adikampana, *Pariwisata Alam & Pembangunan Ekonomi Masyarakat Lokal*, Jurnal Analisis Pariwisata Dikotomi Pariwisata & Lingkungan Hidup Vol. 9, No. 1, 2009 Issn 1410 – 3729, 2016 .
- Johar Arifin. *Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata*, Jurnal An-Nur, Vol. 4 No. 2, 2015.
- Kurniawan Gilang Widagdyo, *The Journal of Tauhidinomics Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*, Jakarta, Universitas Sahid, 2015.
- M. Hanbali, *Tujuan Ekonomi Islam*. Dialetika, 2013. [http:// marx83.wordpress.com/2008/11/30/tujuan-ekonomi-islam-2/](http://marx83.wordpress.com/2008/11/30/tujuan-ekonomi-islam-2/), diakses pada 24 Januari 2018
- M. Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Alfabeta, Bandung, 2015.
- Moir, P.M. *The Management of Tourists Alimentary Needs by the Tourism Industry*. *International Journal of Culture and Tourism Research*. 2012.
- Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2006.
- Muhammad Teguh, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi Edisi 1 Cetakan Ke 2*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Muljadi A.J, *Kepariwisata Dan Perjalanan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Myra P. Gunawan. Kusmadi Saleh. et.al, *Mengukur Lapangan Kerja dalam Industri Kepariwisata lebih dari Neraca Satelit Pariwisata, Studi Kasus Indonesia*.

- Jakarta. Jurnal On-line *International Labour Organization* (ILO), Cetakan Pertama. ISBN-web 978-92-2-025161-42011, 2011.
- Oki Endrata Wijaya, *Optimasi Tingkat Pelayanan Dermaga Pada Pelabuhan Bakauheni Provinsi Lampung*, Tesis Pada Progam Pasca Sarjana Magister Teknik Fakultas Teknik, Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2016.
- Pendit, Nyoman S, *Ilmu Pariwisata Sebuah Perdana*, Jakarta, Pradnya Paramiata, 1994.
- Rahmi Syahriza. *Pariwisata Berbasis Syariah, Telaah Makna Kata Sara dan Derivasinya dalam al-Qur'an*, Jurnal *Human Falah*, Volume 1. No. 2, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2013.
- Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda, *Islamic businesss and economic ethics*,(Jakarta; PT. Bumi Aksara), 2012, h. 38
- Yoeti Oka A, *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi dan Implementasi*, Jakarata, Buku Kompas , 2008.
- Yoeti Oka A, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, Jakarta, Pertja, 1999.
- Yusuf Qhardawi, *Fiqih Zakat Muasasat Ar-Risalah Beirut Libanan*, terjemahan Didin Hafifudin Cet. 1408h. 1998.